IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IKA WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402198

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ika Wahyuningsih

NIM : 1617402198

Jenjang : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto"**, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dalam ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

Ika Wahyuningsih

NIM. 1617402198

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Ika Wahyuningsih, NIM : 1617402198, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 08 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP.: 19690310 200901 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M.N. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ika Wahyuningsih

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ika Wahyuningsih
NIM : 1617402198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP. 19590510 200901 1 002

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO

IKA WAHYUNINGSIH
1617402198

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk membangun pendidikan yang lebih baik salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Perubahan Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke Kurikulum 2013 membawa perubahan yaitu pada standar penilaian. Selama ini, penilaian terhadap proses belajar mengajar kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Sejatinya, penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum 2013 dilakukan secara autentik. Proses penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilakukan secara maksimal dan masih ada hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatannya deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik. Pada proses perencanaan guru menyusun RPP dengan melihat silabus maupun buku pembelajaran. Untuk proses pelaksanaan guru melakukan penilaian autentik dengan melihat kondisi peserta didik di lapangan. Untuk menentukan teknik penilaian autentik yang akan digunakan, guru menyesuaikan dengan tema dan materi pelajaran. Ada tiga kompetensi dalam penilaian autentik yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan teknik penilaian observasi, diri, antar teman dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan teknik penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Teknik penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian kinerja atau praktik, proyek dan portofolio.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلآئِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِى بِأَسْمَآءِ هَؤُلآءِ إِنْ كُنْتُمْ صدِقِيْنَ

قَالُوْا سُبْحنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّامَا عَلَّمْتَنَآ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! 32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."(Q.S. Al-Baqarah: 31-32)[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Juz 1, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm. 74.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya kecil ini sebagai pengabdian cinta yang tulus penuh kasih, peneliti persembahkan kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi motivator terhebat:

1. "Malaikat Tanpa Sayapku" yang selalu sabar memberi motivasi dan dukungan kepada penulis supaya menjadi orang yang sukses, sabar, pantang menyerah, yaitu Ibunda tersayang Ibu Supartini dan Mbah Sukarsih. Terimakasih atas doa-doa yang kalian panjatkan dan cinta kasih yang selalu kalian berikan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
2. "Matahari" yang selalu memberikan kehidupan kepadaku yaitu bapakku. Bapak Karto Saring dan Bapak Nursudin.
3. Dosen Pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., yang selalu memberikan bimbingan skripsi ini disela-sela kesibukan yang padat. Terimakasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus ikhlas.
4. Keluarga yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016, khususnya kelas PAI E 2016 yang telah memberikan semangat sehingga mampu menggugah semangatku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, suka duka di bangku perkuliahan yang kita jalani bersama, dan solidaritas yang luar biasa. Semoga saat-saat itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
6. Sahabat suka duka yang selalu ada Seli Fadriyah dan Umi Nurfajriyah. Terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, kebersamaan yang kalian berikan sehingga menjadi semangat tersendiri bagi penulis.
7. Tempat berbagi segala macam rasa yang selalu ada, selalu memberikan dukungan dan semangat Ardi Pratikno, S. Sos.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

Alhamdulillahirobbil'alamiin…

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafaat di hari akhir.

Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materiil. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidian Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan kesempatan, mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, memberi saran, memberi perhatian serta dukungan terhadap penulis.

IAIN PURWOKERTO

8. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
9. Bayu Heryanto, S.Pd., Selaku kepala SMP Negeri 2 Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Qoyum Abdullah, S. Pd. I., Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I dan Eli Ratna Hasnawati, A. Md., selaku guru PAI yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Purwokerto.
12. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
13. Sahabatku Seli Fadriyah, Umi Nurfajriyah, Nadiah Fitriyani, Listiya Eka Agustin yang selalu memberi semangat dan motivasi.
14. Adikku Lydia Yuliantika dan Mufiah yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan.
15. Teman-teman santri Ath-Thohiriyyah Laela Ramadhani, Fikriyatun Diniyah, Tika Indiyah Pujianti, Hattal Jannah dan Yuni Nurrohmah yang selalu memberikan dukungan dan hiburan.
16. Teman kos Rumah Rame-Rame Sukma, Putri, Retna Ayu, Maryatul Qibtiyah, Laeli, Rahma, Irma yang selalu mewarnai hari-hariku.
17. Teman seperjuangan PAI E angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
18. Seluruh teman Fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Mei 2020

Penulis

Ika Wahyuningsih

NIM. 1617402198

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Kajian 5
C. Definisi Konseptual 5
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Pustaka 9
G. Sistematika Pembahasan 11
BAB II PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
A. Penilaian Autentik 12
1. Pengertian Penilaian Autentik 12
2. Karakteristik Penilaian Autentik 14
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik 15
4. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik 28
5. Evaluasi Penilaian Autentik 29
B. Pendidikan Agama Islam 30

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian PAI di Sekolah Menengah Pertama 30
2. Karakteristik PAI di SMP 31
3. Landasan PAI 31
4. Tujuan PAI di SMP 32
5. Materi PAI di SMP 34
6. Evaluasi dalam Pembelajaran PAI di SMP 36
7. Kompetensi Inti Pembelajaran PAI di SMP 38
C. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI di SMP..... 40
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Penelitian 43
C. Subjek dan Objek Penelitian 44
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknis Analisis Data 48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Purwokerto 52
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Purwokerto..... 52
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Purwokerto 53
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Purwokerto..... 53
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Purwokerto..... 58
5. Identitas SMP Negeri 2 Purwokerto 58
6. Kurikulum SMP Negeri 2 Purwokerto..... 59
7. Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Purwokerto 59
8. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Purwokerto 60
9. Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Purwokerto..... 61
10. Prestasi SMP Negeri 2 Purwokerto..... 62
11. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto 64
B. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto 65

IAIN PURWOKERTO

1. Perencanaan Penilaian Autentik..... 65
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 78
C. Analisis Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto 89
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik
Tabel 2 Instrumen Penilaian (Lembar Pengamatan) Antar Peserta Didik
Tabel 3 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama
Tabel 4 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir
Tabel 5 Data Guru dan Karyawan PNS
Tabel 5 Data Kependidikan Non PNS
Tabel 6 Data Ruang dan Gedung SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020
Tabel 7 Daftar Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020
Tabel 8 Daftar Pestasi Guru SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020
Tabel 9 Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)
Tabel 10 Instrument Penilaian Antar Teman Sikap Spiritual Materi Khulafaur Rasyidin
Tabel 11 Instrumen Penilaian Observasi
Tabel 12 Instrumen Penilaian Jurnal
Tabel 13 Instrumen Penilaian Diri
Tabel 14 Instrumen Penilaian Diri Sikap Spiritual Materi Khulafaur Rasyidin
Tabel 15 Instrumen Penilaian Lisan
Tabel 16 Instrumen Penilaian Tes Tertulis
Tabel 17 Instrumen Penilaian Kinerja/Proyek
Tabel 18 Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas VIII B
Tabel 19 Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas VIII B
Tabel 20 Daftar Nilai Tertulis Kelas VIII B
Tabel 21 Daftar Nilai Tertulis Kelas VIII B
Tabel 22 Daftar Nilai Sikap Siswa Kelas VIII B
Tabel 23 Pelaporan Nilai Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kelas VIII

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerbang sekolah

Gambar 2 Gedung sekolah

Gambar 3 Masjid utama sebagai tempat ibadah untuk warga sekolah (siswa, guru dan karyawan).

Gambar 4 Musholla sebagai sarana ibadah dan tempat kegiatan praktik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Purwokerto

Gambar 6 Observasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di kelas IX H

Gambar 7 Guru melakukan penilaian autentik materi Qadha dan Qadhar di kelas IX H

Gambar 8 Guru memberikan penjelasan setelah diskusi selesai

Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., selaku Guru PAI kelas VII

Gambar 10 Wawancara dengan Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., selaku Guru PAI kelas VIII

Gambar 11 Suasana belajar kelas VIII B mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Gambar 12 Guru memberikan nilai untuk tugas menulis ayat Al-Qur'an yang termasuk ke dalam penilaian kompetensi keterampilan

Gambar 13 Salah satu hasil tugas siswa dalam penilaian autentik kompetensi keterampilan

Gambar 14 Guru memberikan remidi kepada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

Gambar 15 Siswa menyetorkan hafalan ayat yang termasuk ke dalam penilaian autentik kompetensi pengetahuan dengan teknik penilaian lisan.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 16 Jawaban dan nilai siswa dalam mengerjakan Penilaian Harian 1 yang termasuk ke dalam penilaian autentik kompetensi pengetahuan dengan teknik penilaian tertulis
Gambar 17 Daftar nilai kelas VIII B kompetensi pengetahuan
Gambar 18 Daftar nilai kelas VIII B kompetensi keterampilan
Gambar 19 Daftar nilai kelas VIII B kompetensi sikap sosial
Gambar 20 Wawancara dengan bapak Sri Marwanto, S. Pd., selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Observasi
Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
Lampiran 4 Pedoman Observasi
Lampiran 5 Pedoman Wawancara
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 8 Instrumen Hasil Penilaian
Lampiran 9 Jadwal Penelitian
Lampiran 10 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melihat Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus 4 Mata Kuliah
Lampiran 14 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 15 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 17 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 18 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 19 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah Skripsi
Lampiran 20 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
Lampiran 22 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 23 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
Lampiran 25 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 26 Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 27 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 28 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 29 Blangko Bimbingan Skripsi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 30 Sertifikat BTA-PPI
Lampiran 31 Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 32 Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 33 Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 34 Sertifikat KKN
Lampiran 35 Berita Acara Sidang Munaqosyah
Lampiran 36 Sertifikat Kegiatan
Lampiran 37 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian terhadap proses belajar mengajar sering diabaikan. Setidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi pada hasil semata, tetapi juga pada proses. Oleh karena itu, penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang. Karena, salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian yang sangat berguna bagi kualitas hasil lulusan.

Dikemukakan oleh P. H. Coombs bahwa sistem pendidikan terdiri atas 12 komponen utama yaitu tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi atau materi, guru dan pelaksana, alat dan sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya pendidikan.[2] Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kurikulum harus dikembangkan, dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk merubah paradigma pembelajaran, maka diterapkan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan cara menilai kompetensi peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup

[2] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 39-40.

aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Gronlund mengartikan, penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.[3]

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[4]

Menurut Muhaimin (2003), bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh

IAIN PURWOKERTO

[3] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 4.

[4] Muhaimin, *Paradigma Pedidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75-76.

kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.[5]

Menurut Johnson, penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Lebih lanjut Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Menurut Pokey dan Siders (dalam Santrock) penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, penilaian ini merupakan sarana bagi sekolah untuk merealisasikan segala kemauan, kemampuan dan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner menjelaskan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.[6]

Mueller mengatakan penilaian autentik didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Stiggins mendefinisikan asesmen kinerja atau asesmen autentik *(perfomance assesment or authentic assessment)* sebagai penilaian yang mempersyaratkan peserta ujian *(examinee)* untuk menunjukkan kecakapan khusus dan kompetisi khusus.[7] Kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai pembelajaran. Pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

---

[5] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 6-8.

[6] Abdul Majid, *Penialaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 56.

[7] Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Purwokerto, bahwa SMP Negeri 2 Purwokerto sudah menerapkan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen untuk menilai aspek pengetahuan yaitu instrumen ulangan harian, tugas dan pelatihan serta tanya jawab. Untuk penilaian aspek keterampilan menggunakan instrumen sosial drama, hafalan surat ataupun ayat, merangkai ayat, memperagakan atau meniru tokoh, praktek untuk materi fiqih, outbond serta rihlah. Untuk penilaian sikap menggunakan instrumen yang dilihat dari penampilan anak, kebiasaan dan praktek.

Faktor pendukung dalam penilaian autentik yaitu fasilitas sekolah yang memadai dan didukung pula oleh mata pelajaran lain yang saling berkaitan. Menurut guru PAI sendiri, penilaian autentik sangat memudahkan bagi penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam tidak hanya menilai hasil, tetapi juga dari praktek yang dalam penilaian autentik sudah ditentukan sehingga memudahkan penilaian. Walaupun dikatakakan mudah, namun dalam penerepan penilaian autentik masih belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu dari faktor lingkungan dan sistem zonasi serta faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap anaknya.[8]

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto. Harapannya, pelaksanaan impelementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat digunakan sebagai literatur pedoman oleh setiap orang yang melaksanakan penilaian autentik.

IAIN PURWOKERTO

[8] Wawancara dengan guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I, pada tanggal 27 September 2019 pukul 16:30 WIB.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam skripsi ini yaitu:

1. Penilaian Autentik

   Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata).[9]

2. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.[10]

3. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

   Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto adalah penerapan penilaian dalam Kurikulum 2013 yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap di SMP Negeri 2 Purwokerto.

C. Definisi Konseptual

1. Implementasi Penilaian Autentik

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan. Yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disususun secara cermat dan rinci (matang).

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 18.

[10] Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

Autentik berarti keadaan yang sebenarnya. Yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik.[11] Autentik juga diartikan realistis atau berhubungan dengan dunia nyata.[12]

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang mmenggambarkan kemampuan siswa secara holistik. [13] Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.[14]

Jadi implementasi penilaian autentik adalah penerapan atau pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life).* Pendidikan agama Islam adalah pendidikan

IAIN PURWOKERTO

---

[11] Elok Gita Yuliastuti, "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto"*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 2017, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:15 WIB.

[12] Tatag Y. E Siswono, "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual*", Jurnal Nasional Matematika, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, Juli 2002, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:45 WIB.

[13] Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, hlm. 56.

[14] Ridwan Abdullah Sami, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 203.

yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terdadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[15]

3. SMP Negeri 2 Purwokerto

SMP Negeri 2 Purwokerto adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berlokasi di Jalan Gereja No. 20, Karangjengkol, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115.

Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Hal yang menarik dari sekolah ini yaitu merupakan SMP favorit di Purwokerto dan dalam beberapa tahun terakhir, hasil Ujian Nasional sekolah ini selalu berada pada urutan pertama tingkat SMP se-Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah "Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto?"

IAIN PURWOKERTO

[15] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitan

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui tentang proses implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.
b. Untuk mengetahui hasil penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.
c. Untuk mengetahui problem dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis
   1) Bagi Penulis

      Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

   2) Bagi Guru

      Dapat memberikan informasi atau sumbang fikiran tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

   3) Bagi Mahasiswa

      Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

b. Manfaat Teoritis

   Bagi dunia pendidikan penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibuktikan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Selain itu penulis juga meninjau skripsi relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Oleh karena itu banyak buku atau skripsi terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Imam Mustafid Sigit Wardoyo (2016) "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini membahas mengenai penilaian atas produk, kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Penelitian autentik yang dilaksanakan guru di kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera dilaksanakan dengan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.[16]

Skripsi yang ditulis oleh Da'ila Subulissalam (2016) "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Bakti Purwokerto. Hasil penelitian ini bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara umum bisa dikatakan sudah dilakukan dengan baik memenuhi standar penilaian kurikulum 2013.[17]

---

[16] Imam Mustafid Sigit Wardoyo, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

[17] Da'ila Subulissalam, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

IAIN PURWOKERTO

Skripsi yang ditulis oleh Muttamimatul Khikmah (2015) "Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi autentik yaitu evaluasi yang dilaksanakan melalui berbagai teknik yang bervariasi dan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga dapat mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih menyeluruh yang meliputi teori, peghayatan dan pengamalan.[18]

Persamaan skripsi karya Imam Mustafid Sigit Wardoyo dengan skripsi yang akan saya susun yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik. Persamaan skripsi Da'ila Subulissalam dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persamaan skripsi Muttamimatul Khikmah dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Perbedaan skripsi karya Imam Mustafid Sigit Wardoyo dengan skripsi yang akan saya susun yaitu pada mata pelajaran yang dikaji. Untuk penelitian dari peneliti akan meneliti penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Kemudian jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan skripsi Da'ila Subulissalam dengan skripsi penulis yaitu terletak pada mata pelajaran budi pekerti. Kemudian jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan skripsi Muttamimatul Khikmah dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti

[18] Muttamimatul Khikmah, *Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015).

karena penelitian dari peneliti akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori meliputi penilaian autentik, Pendidikan Agama Islam, serta penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Bab keriga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: gambaran umum SMP Negeri 2 Purwokerto, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Aga,a Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto serta analisis data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan. Menurut sumber lain mendefinisikan penilaian autentik sebagai suatu konsep yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata.[19]

Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment. Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.[20]

Abdul Majid mendefinisikan penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna

[19] Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

[20] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 24.

secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Asesmen autentik merupakan upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa secara lisan terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya.[21]

Kunandar juga menjelaskan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik.[22] Menurut Kunandar, penilaian autentik menekankan pada apa yang harus dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument untuk mengukur kompetensi peserta didik. Penilaian autentik untuk mengetahui informasi yang valid tentang apa yang diketahui dan dilaksanakan peserta didik.[23] Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar dimana

IAIN PURWOKERTO

[21] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2015), hlm. 268-269.

[22] Winda Nuri Adinda, dkk, "*Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta"*, Jurnal Raudhah, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, diakses 8 Mei 2020 pukul 14:20 WIB.

[23] Riyan Dwi Cahyaningsih, dkk, "*Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif*", Jurnal Kredo, Vol. 3, No. 1, Oktober 2019, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:20 WIB.

melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.[24]

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Merupakan bentuk penilaian hasil belajar siswa yang meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak melihat hasil akhir namun melihat proses hasil belajar. Atau dengan kata lain merupakan penerapan nyata dari pengetahuan dan keterampilan.

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri: 1) belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan teknik yang bervariasi dan 5) berdasarkan acuan kriteria (Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendis, 2013).

Belajar tuntas maksudnya bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Maksud dari belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek peserta didik artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun

[24] Ela Nurhayati, dkk, "*Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang"*, *Indonesian Jurnal of History Education*, Vol. 6, No. 1, 2018, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 12:05 WIB.

IAIN PURWOKERTO

keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).

Berkesinambungan bahwa penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan acuan kriteria penilaian, bahwa peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran.

Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pancapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.[25]

Berdasarkan uraian diatas, penilaian autentik memiliki banyak karakteristik dimana karakteristik tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu karakteristik penilaian autentik diantaranya autentik dimana penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

IAIN PURWOKERTO

Permendikbud RI No. 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Beberapa teknik dan instrumen penilaian autentik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan disajikan sebagai berikut:

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian

[25] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 26-27.

teman sebaya dan penilaian jurnal. Instrument yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

1) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai, berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi baik mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.[26]

Penilaian diri dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang pertama menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, merumuskan format penilaian dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek atau skala penilaian. Selanjutnya meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dimana guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan obyektif. Terakhir menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Tabel 2.1 Format Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan		

[26] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 28-34.

IAIN PURWOKERTO

	ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar.		
2.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.		
3.	Saya optimis bisa meraih prestasi.		
4.	Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita.		
5.	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat.		
6.	Saya suka membahas masalah fiqih kontemporer.		
7.	Saya berusaha mematuhi peraturan yang berlaku.		
8.	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan.		
9.	Saya rela berkorba demi kepentingan masyarakat, bangsa, Negara dan agama.		
10.	Saya berusaha menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.		
Jumlah skor			

Rentangan nilai yang digunakan yaitu antara 1 dan 2. Jika jawaban YA aka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya jika rentang nilai antara 0-5 dikategorikan tidak positif, 6-10 kurang positif, 11-15 positif dan 16-20 sangat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan obyektif.[27]

IAIN PURWOKERTO

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian diri merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri, mampu mengemukanan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2) Penilaian Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Penilaian teman

[27] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 275-276.

sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap tiga teman sekelas atau sebaliknya. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian dan pengamatan antar peserta didik.

Penilaian antar teman juga dapat dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem berkelompok, tujuannya adalah menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar atau kompetensi siswa secara akurat dan adil. Ada beberapa kriteria instrumen penilaian peserta didik yaitu harus sesuai dengan kompetensi dan indikator yang diukur, indikator dapat dilakukan melalui pengamatan peserta didik dan kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, jelas serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Kriteria yang selanjutnya yaitu indikator menunjukan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata dan dapat diukur.[28]

Tabel 2.2 Instrumen Penilaian (Lembar Pengamatan) Antar Peserta Didik

No	Perilaku/Sikap	Muncul/dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Mau menerima pendapat teman.		
2.	Memeriksa teman untuk menerima pendapatnya.		
3.	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan.		
4.	Dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial, suku dan agama.		

Keterangan:

- Perilaku/sikap pada instrumen diatas ada yang positif No. 1, 3 dan 4) dan ada yang negatif (No. 2). Pemberian skor untuk perilaku/sikap yang positif: Ya=2, Tidak=1. Untuk perilaku/sikap yang negatif adalah sebaliknya yaitu Tidak=2, dan Ya=1.

[28] Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, hlm. 174.

IAIN PURWOKERTO

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa penilain antar teman atau penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik untuk menilai temannya baik secara individu ataupun kelompok. Penialain antar teman juga menggunakan bahasa yang lugas serta menggunakan format sederhana yang mudah dipahami.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.[29] Penilaian tertulis menurut Abdul Majid dan Kunandar merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan baik soal maupun jawabannya. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya.[30]

Ada beberapa instrumen tes tertulis yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal dengan mensuplai jawaban. Soal dengan memilih jawaban berupa pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan menjodohkan. Soal dengan mensuplai jawaban berupa isian singkat atau melengkapi, uraian terbatas, uraian objektif atau nonobjektif dan uraian terstruktur atau nonterstruktur.[31]

Soal bentuk pilihan ganda diskor dengan memberikan angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar-salah, menjodohkan dan jawaban singkat.

IAIN PURWOKERTO

[29] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2015), hlm. 274-280.

[30] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 28.

[31] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 264.

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

Soal uraian objektif dapat diskor berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar yang dapat dijawab peserta didik diberi skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor capaian peserta didik untuk satu butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dapat dijawab benar, dibagi skor maksimal, dikali dengan 100.

Dalam menyusun instrument penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal seperti materi yang sesuai antara soal dengan indikator pada kurikulum. Selanjutnya konstruksi misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas. Dan yang terakhir bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa penilaian autentik muncul dari rasa ketidakpuasan terhadap tes tertulis, namun penilaian tertulis tetap dilakukan. Dari banyaknya instrument penilaian tes tertulis terdapat kelemahan dan kelebihan masing-masing.

IAIN PURWOKERTO

2) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal atau bahasa lisan. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan guru sebagai penguji tentang masalah yang diujikan.

Penggunaan penilaian lisan untuk menilai pengetahuan, pemahaman dan penggunaan bahasa. Penilaian lisan sangat berguna untuk siswa yang lebih muda, atau dengan kesulitan belajar tertentu, misalnya *dyslexia*, yang kemampuan menulisnya buruk.[32]

Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide dan pendapat secara lisan. Dalam pelaksanaan tes lisan diperlukan instrument yang berupa soal-soal tes lisan dan rubrik penilaian.[33] Jadi sebelum melakukan tes lisan, guru menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa tes lisan digunakan untuk melakukan penilaian berupa menuangkan ide-ide secara lisan. Dalam tes lisan terjadi percakapan antara guru dan peserta didik, dimana guru sebagai penguji dan peserta didik sebagai yang diuji.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Penilaian Kinerja

Asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesainnya. Guru memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 penilaian unjuk kerja atau penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan

[32] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 28-34.

[33] Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41.

IAIN PURWOKERTO

mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

Penilaian unjuk kerja atau penilaian kinerja dapat dilakukan untuk menilai praktik sholat, presentasi, memainkan alat musik, membaca Al-Qur'an atau teks bacaan dan lain-lain. Cara penilaian ini lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Semakin sering guru mengamati unjuk kerja siswa, semakin terpercaya hasil penilaian kemampuan siswa.[34]

Ada beberapa cara untuk memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja:

a) Daftar cek (*checklist)*

Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

b) Catatan anekdot/ narasi (*anecdotal/narative records*)

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut guru bisa menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

c) Skala penilaian (*rating scale)*

Skala penilaian digunakan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misal 5= baik sekali, 4= baik, 3= cukup, 2= kurang, 1= kurang sekali.

d) Memori atau ingatan (*memory approach*)

Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat

IAIN PURWOKERTO

[34] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 31.

catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.[35]

Adapun langkah-langkah dalam evaluasi kinerja sebagai berikut:

a) Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.
b) Tuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
c) Usahakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
d) Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan yang akan diamati.
e) Bila menggunakan skala rentang perlu disediakan kriteria untuk setiap pilihan.[36]

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa uraian unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktik shalat, membaca Al-Qur'an, presentasi, diskusi, bermain peran dan lain-lain.

2) Penilaian Proyek (*project assessment*)

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Selama mengerjakan proyek pembelajaran, peserta didik

IAIN PURWOKERTO

[35] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 275.
[36] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 32.

memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan dan pengetahuannya.[37]

Menurut Mimin Haryanti terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian proyek sebagai berikut:

a) Kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
b) Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
c) Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Adapun manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian proyek antara lain:

a) Merupakan bagian yang terintegrasi dari kegiatan pembelajaran yang didasari kompetensi dasar yang harus dicapai, bermuatan pedagogis serta bermakna bagi peserta didik.
b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemostrasikan kompetensi yang telah dikuasainya.
c) Efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan jika dikembangkan memiliki nilai ekonomis.
d) Memberikan kemungkinan peserta didik menguasai kompetensi dasar secara penuh dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai akhir penilaian proyek merupakan gabungan dari perencanaan, pengerjaan akhir proyek dan laporan akhir.[38]

IAIN PURWOKERTO

[37] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 277.
[38] Supardi, *Penilaian Autentik*, hlm. 32-33.

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data atau laporan. Dalam menilai setiap tahap, pendidik dapat menggunakan skor yang terentang dari 1-4. Jadi total skor seluruhnya adalah 16.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu bahwa semakin lengkap dan sesuai dalam mendeskripsikan informasi pada setiap tahap, maka semakin tinggi pula skor yang di peroleh oleh peserta didik tersebut.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Portofolio merupakan sumber informasi bagi guru, peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Asesmen portofolio dapat berfungsi sebagai alat penilaian formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik belajar dari hari ke hari sekaligus mendeteksi kemungkinan terjadi kesulitan belajar. Selain itu juga bertujuan untuk memotivasi pesera didik dalam meningkatkan pencapaian kompetensi dan indikator keberhasilan belajar.

Penilaian sumatif dapat dilakukan melalui portofolio. Hasil yang diperoleh dapat dikonversi ke dalam bentuk huruf dan angka untuk diimasukkan ke dalam rapor sebagai laporan perkembangan peserta didik. Konversi dilakukan dengan cara memberi bobot atau skala pada setiap kriteria. Laporan perkembangan peserta didik yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian

IAIN PURWOKERTO

portofolio dapat didukung oleh data yang akurat. Data yang dimaksud dalam bentuk fakta-fakta yang ada dalam portofolio.[39]

Ada dua tahap dalam pembuatan portofolio yaitu tahap mengembangkan portofolio proses dan mengembangkan portofolio produk. Tahap mengembangkan portofolio proses, dimana guru senantiasa mengamati perkembangan selama periode waktu tertentu untuk mencapai satu tujuan. Dalam tahap ini portofolio sebagai alat formatif. Tahap kedua yaitu mengembangkan portofolio produk yang lebih dikenal dengan istilah portofolio terbaik yang meliputi hasil terbaik dari peserta didik. Produk atau hasil terbaik portofolio menunjukkan perubahan hasil belajar.[40]

Skor pencapaian peserta didik dapat dibuat ke dalam skor yang berskala 0-10 atau 0-100 dengan patokan jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum yang dapat diacapai, dikali dengan 10 atau 100. Dengan demikian akan diperoleh skor peserta didik berdasarkan portofolio masing-masing.

Kesimpulan dari penilaian portofolio, bahwa penilaian ini digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas termasuk di luar sekolah. Semakin rajin peserta didik dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat dan minatnya.[41]

4) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian yang direkomendasikan Balitbang Diknas untuk digunakan guru sebagai salah satu bentuk variasi dalam mengadakan penilaian terhadap

[39] Patta Bundu, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 64-66.

[40] Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 130.

[41] Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, hlm. 129.

IAIN PURWOKERTO

siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Menurut Kunandar, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

Dalam penilaian produk ada dua tahapan penilaian yaitu penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja peserta didik dan penilaian tentang kualitas teknis maupun estetika hasil karya atau kerja peserta didik. Hasil kerja yang dimaksud adalah produk kerja peserta didik yang bisa saja terbuat dari kain, kertas, metal, kayu, plastik, keramik, dan hasil karya seni seperti lukisan, gambar dan patung.[42]

Salah contoh penilaian hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti penilaian keterampilan peserta didik dalam pembuatan kaligrafi. Tahapan dalam pembuatan produk ini ada tiga yaitu tahap persiapan, produksi dan tahap akhir. Dalam tahap persiapan, penilaian dilakukan pada keterampilan peserta didik untuk membuat perencanaan kaligrafi apa yang akan dibuat. Tahap produksi, penilaian dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik untuk memilih dan menggunakan bahan, peralatan dan teknik kerja. Pada tahap akhir, penilaian dilakukan dengan melihat hasil produk yang memenuhi kriteria dan kamampuan peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerjanya.

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pembuatan dan penilaian. Kriteria penskoran menggunakan skala skor 0-10 atau 1-100. Semakin baik kemampuan yang ditampilkan peserta didik, semakin tinggi skor yang diperoleh.

IAIN PURWOKERTO

[42] Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, hlm. 118.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil kerja digunakan oleh guru untuk menilai penguasaan keterampilan peserta didik yang diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya, untuk menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik pada setiap akhir jenjang atau kelas dan untuk menilai keterampilan peserta didik yang akan memasuki institusi pendidikan lanjutan.

4. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik sangat bermanfaat bagi siswa, misalnya pada saat melaksanakan praktikum, siswa harus mempraktikan karakter positif seperti jujur dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas praktikum. Penilaian autentik mengintegrasikan keterampilan berfikir tinggi (*high-order-thinking-skill*s) karena siswa harus mengaplikasikan pengetahuannya secara kreatif untuk menyelesaikan masalah.

Namun demikian, seperti halnya dengan penilaian lain, penilaian autentik juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: a). Penilaian autentik kurang berfungsi dengan baik jika guru akan mengakses keterampilan dalam skala yang luas. b). Intensitas waktu untuk mengelola, memonitor dan koordinasi. c). Sulit dihubungkan dengan standar yang sudah dibakukan. d). Agak sukar menyiapkan pola penskoran yang konsisten. e). Kurang praktis jika peserta tes sangat banyak.

Selain kelemahan, penilaian autentik juga memiliki keunggulan diantaranya: a). fokus pada keterampilan menganalisis dan pengintegrasian pengetahuan b). Mengembangkan kreativitas c). Merefleksikan keterampilan dunia nyata dengan pengetahuan d). Mendorong kerja secara kolaboratif e). Mengembangkan keterampilan menulis dan presentase lisan f). Asesmen secara langsung, kegiatan pembelajaran, dan tujuan belajar.[43]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki kekurangan namun juga memiliki kelebihan. Penggunaan sistem

[43] Patta Bundu, *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 25-26.

IAIN PURWOKERTO

penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar sehingga mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik. Bagi guru penilaian autentik juga berfungsi untuk mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial dilakukan.

5. Evaluasi Penilaian Autentik

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam ataupun di luar kelas. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Teknik sikap dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam bentuk jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Teknik penilaian pengetahuan yaitu melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Teknik tes tertulis dapat berupa soal benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian dan uraian. Teknik tes lisan berupa kuis dan tanya jawab. Teknik penugasan berupa tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok di sekolah atau di luar sekolah baik secara formal ataupun informal.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan

IAIN PURWOKERTO

pengetahuan untuk melakukan tugas terstudi dalam berbagai macam konteks sesuai indikator pencapaian kompetensi. Penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Keterampilan dalam kurikulum 2013 meliputi keterampilan abstrak (berfikir) dan keterampilan konkret (kinestetik). Penilaian keterampilan berupa penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.[44]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum. Kurikulum PAI dirancang dan disusun disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, dan MA).

Sebagai mata pelajaran, PAI memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan PAI pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.

IAIN PURWOKERTO

[44] Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 217-225.

Hal itu sekaligus berimplikasi pada tugas-tugas guru PAI yang kemudian dituntut lebih banyak perannya dalam penyadaran nilai-nilai keagamaan.[45]

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Dengan pembelajaran PAI diharapkan mampu bermasyarakat dengan baik yang seagama maupun yang tidak, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*Ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.[46]

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMP

Beberapa karakteristik PAI sebagai mata pelajaran diungkapkan dalam buku pedoman khusus PAI, sebagai berikut:

a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
b. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia.
c. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq.[47]

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan-landasan PAI dapat ditemukan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu yaitu dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَآيُّهَاالَّذِيْنَ آمَنُوْا اِذَاقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِفَافْسَحُوْايَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ج وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا
فَانْشُزُوْايَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ لا وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka

[45] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 198.
[46] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.
[47] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 198.

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Dalam hadits, Rasul mewajibkan muslim untuk menuntut ilmu sampai negeri Cina atau dalam hadits lain disebutkan hingga liang lahat (H. R Bukhari). Dalil-dalil naqliyah itu mempertegas bahwa PAI merupakan salah satu bentuk "wajib belajar" menurut agama dalam rangka mengangkat derajat manusia melalui pengembangan peserta didik agar beriman dan berilmu.[48]

Al-Qur'an sebagai teori dasar pengembangan PAI menekankan pentingnya manusia untuk membaca ayat-ayat Allah dalam pengertian yang sangat luas. Kandungan makna *iqra* (bacalah) dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1 sesungguhnya memiliki makna yang luas dan dalam. Manusia yang dikaruniai berbagai kelebihan secara ruhaniyah, jasadiyah, dan nafsaniyah, mempunyai kemampuan untuk mengisi makna *iqra* dalam pengertian memahami ayat-ayat sebagai yang tersurat (qur'aniyah) dan yang tersirat (kauniyah).[49]

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.[50]

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan Agama Islam secara rasional filosofis bertujuan untuk membentuk *al-insan al-Kamil* atau manusia paripurna.[51] Konsep manusia sempurna merupakan tujuan akhir yang dapat memberikan petunjuk

---

[48] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 201.

[49] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 201-202.

[50] Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 15

[51] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 16.

IAIN PURWOKERTO

terhadap segala ikhtiar PAI. Iqbal, seorang penyair sekaligus filosof Muslim, memaknai insan kamil sebagai *Sang Mukminin* yang dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat luhur ini dalam wujudnya yang tertinggi tergambar dalam kesempurnaan akhlak Nabi. Al-Qur'an menyebut akhlak Nabi sebagai teladan yang dirumuskan dalam ayat yang artinya, *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu, suri tauladan yang baik."* (QS. Al-Ahzab ayat 21).[52]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[53] Tujuan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, pengahayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[54]

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[55]

Berdasarkan konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu pertama

---

[52] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 201.

[53] Murni Jamal, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 2015), hlm. 83.

[54] Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 43.

[55] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran :Implementasi Konsep, Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13.

IAIN PURWOKERTO

dimensi dialektikal horisontal dan kedua dimensi ketundukan vertikal. Pada dimensi dialektikal horisontal Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kongkrit yang terkait dengan diri, sesama manusia, dan alam semesta. Untuk itu, akumulasi berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental merupakan bekal utama dalam hubungannya dengan pemahaman tentang kehidupan kongkret tersebut. Sedangkan pada dimensi kedua, pendidikan sains dan teknologi selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alami juga hendaknya menjadi jembatan dalam mencapai hubungan yang abadi dengan sang pencipta Allah Swt. Untuk itu pelaksanaan ibadah dalam arti yang luas merupakan sarana yang dapat mengantarkan manusia ke arah ketundukan vertikal kepada Allah Swt.[56]

5. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Untuk mencapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, salah satu bidang studi yang harus dipelajari adalah Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran yaitu:

a. Al-Qur’an Hadits

Al-Qur’an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber akidah, syari’ah (ibadah muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur’an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

[56] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 17.

IAIN PURWOKERTO

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan mengahadapi kehidupan dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

b. Akidah Akhlaq

Akidah merupakan *ushuludin* atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*mu'amalah*) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

c. Fiqih

Syari'ah atau fiqih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dengan makhluk lainnya. Syari'ah atau fiqih (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak

bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik.

Mata pelajaran fiqih di Sekolah Menengah Pertama bertujuan sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungan.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermu'amalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[57]

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik daripada aspek kognitif.

[57] Eko Wahid, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakatrta: Deepublish, 2016), hlm. 202-204.

IAIN PURWOKERTO

Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:

a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
b. Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masayarakat.
c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khilafah Allah swt.

Sistem evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah SW dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Proses evaluasi dalam pendidikan Islam secara esensial berlaku bagi setiap muslim. Demikian halnya dengan murid, yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenal kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara obyektif.[58]

Sebelum melakukan proses penilaian, seorang guru terlebih dahulu merancang format penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikan, mendemonstrasikan dan mendeskripsikan. Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indicator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keleluasaan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap

[58] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 17-21.

IAIN PURWOKERTO

kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

b. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

Proses pemetaan dikenal dengan istilah pengembngan silabus yang dijabarkan lebih rinci dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pengembangan silabus dan RPP dirancang dan dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah dan tim kurikulum.

c. Penetapan Teknik Penilaian

Apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk melakukan sesuatu, maka teknik dan metode penilaian menggunakan pendekatan unjuk kerja. Apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memahami suatu deskripsi atau konsep, maka teknik dan metode penilaian menggunakan pendekatan tertulis. Dan apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memuat unsur investigasi terhadap suatu hal, maka teknik dan metode penilaian menggunakan pendekatan *project work*.[59]

7. Kompetensi Inti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar. Berikut kompetensi inti Sekolah Menengah Pertama:

[59] Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 216-217.

Tabel 2.3 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama

KELAS		
VII	**VIII**	**IX**
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4.Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

IAIN PURWOKERTO

memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang), sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.	memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang), sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.	memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang), sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

C. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran paradigma belajar abad 21 dan kerangka kompetensi abad 21 menjadi pijakan di dalam pengembangan Kurikulum 2013. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.[60]

Dalam implementasi penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut mekanisme dan prosedur penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama:

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan atau lembaga mandiri.

[60] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 258-261.

2. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional.
   a. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
   b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik sebelum ulangan harian.
   c. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
   d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
   e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik dibawah koordinasi satuan pendidikan.
   f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas VIII (tingkat 4), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas IX (tingkat 4A), dilakukan melalui UN.
   g. Ujian mutu tingkat kompetensi dilakukan dengan metode survey oleh pemerintah pada akhir kelas VIII (tingkat 4).
   h. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
   i. Ujian Nasional dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Kegiatan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah:
   a. Menyusun kisi-kisi ujian
   b. Mengembangkan (menulis, menelaah dan merevisi) instrument
   c. Melaksanakan ujian
   d. Mengolah (menskor dan menilai) dan menentukan kelulusan
   e. Peserta didik

IAIN PURWOKERTO

f. Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian

5. Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
6. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peseta didik yang belum mencapai KKM, harus mengikuti pembelajaran remedial.
7. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah.

Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik ditandai dengan sikap anak yang sebanding dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penerapan penilaian autentik, pembelajaran harus dikaitkan dengan dengan masalah keseharian peserta didik. Guru mengaitkan materi dengan keadaan kenyataan di masyarakat. Penilaian autentik bagus diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan penilaian autentik, guru dapat melatih peserta didik menerapkan materi secara langsung di dalam kehidupan nyata. Sekaligus dapat menilai sikap peserta didik setelah belajar materi tersebut.[61]

IAIN PURWOKERTO

[61] Mimi Musmiroh Idris, Abas Asyafah, "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:01 WIB.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)* atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[62]

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi dan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh terhadap dinamika pada obyek tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.[63]

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. Penelitian ini menggunakan pendeketan penelitian lapangan, dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang kondisi alamiah implementasi penilaian autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Purwokerto yang terletak di Jl. Gereja Nomor 20 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan:

---

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 289.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 14.

1. SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah *Pilot Project* yaitu penerapan percontohan Kurikulum 2013.
2. SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan satu-satunya sekolah rujukan tingkat Kabupaten Banyumas. Sekolah rujukan maksudnya menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan.
3. SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah tingkat menengah yang menempati peringkat pertama di Kabupaten Banyumas dan termasuk sepuluh besar tingkat Provinsi Jawa Tengah.
4. SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah tingkat menengah yang favorit di Purwokerto dan Kabupaten Banyumas karena prestasinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data yang akan penulis lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto sebagai pelaksana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto. Penulis menjadikan Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., dan Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian. Penulis menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian ini untuk memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksaan penilaian autentik, serta upaya apa yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat tersebut.
2. Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang yang berkenaan dengan topik penelitian.[64] Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.[65]

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang proses dan hasil implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penggunaan metode ini peneliti yaitu datang langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Bapak Bayu Heryanto, S. Pd., guna melakukan observasi. Selanjutnya melakukan observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga pelaksanaan penilaian autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

---

[64] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 129.

[65] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106-107.

2. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan.[66] Wawancara yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Nasution, wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi sebagai deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh orang lain. Selain berfungsi deskriptif, wawancara berfungsi sebagai eksploratif yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Menurut Nasution, wawancara pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut atau jika mungkin menghafalnya. Dengan pertanyaan serta jawaban yang telah ditentukan itu, pengolahan data lebih mudah dilakukan. Dalam wawancara tak berstruktur, tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum.[67]

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

IAIN PURWOKERTO

[66] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 129.
[67] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), hlm. 117-119.

dituangkan dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., guru kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md, dan guru kelas IX yaitu Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I.

Dalam wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., untuk mengetahui apa saja teknik penilaian autentik yang digunakan di kelas VII, implementasi penilaian autentik secara umum serta hambatan-hambatan dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara kepada Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, untuk mengetahui pengertian penilaian autentik dan teknik-teknik yang digunakan dalam implementasi penilaian autentik. Wawancara kepada Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX yaitu untuk mengetahui pengertian penilaian autentik, teknik-teknik yang digunakan dalam implementasi penilaian autentik, faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait.[68] Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.[69]

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang diteliti, seperti konsep yang relevan dengan

[68]Mohammad Arif Amiruddin, Skripsi "*Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang",* (Subang: Repository UPI Edu, 2014), diakses 07 Mei 2019, pukul 04:49 WIB.

[69] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 101-102.

penelitian, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana penilaian autentik, daftar nilai guru, instrument hasil penilaian autentik dan gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[70]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[71]

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto, menurut peneliti, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interprestasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya peneliti sambil memasukkan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir. Kegiatan yang dilakukan pada analisis data adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

[70] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92.
[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti tekah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai kategori. Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi sangatlah banyak dan berguna. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tema.

Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan bila diperlukan.[72]

IAIN PURWOKERTO

2. Penyajian Data

Setalah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, hlm. 338-339.

kesimpulan dan pengambilan tindakan.[73] Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori.

Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya. Kekohohannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.[74] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didikung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

IAIN PURWOKERTO

---

[73] Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm. 85-86.

[74] Mattew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 17.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitataif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitataif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[75]

Dalam melakukan analisis data, ketiga teknik diatas harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar. Apabila reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sudah diketahui, maka peneliti akan dapat mengetahui apakah rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab atau belum. Selain itu juga, apabila analisis data telah dilakukan maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, hlm. 336-337.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Purwokerto

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Purwokerto

SMP Negeri 2 Purwokerto didirikan pada tanggal 25 Juli 1950 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PPK Nomor 5595/b tanggal 5 Agustus 1950. Pada awalnya SMP Negeri 2 Purwokerto bernama SMP Perjuangan (SMP RI) dan berubah menjadi SMP Negeri 2 Purwokerto di bawah pimpinan Bapak Samuel Soesito sebagai kepala dan Bapak Soegiharto sebagai wakil kepala.

Murid SMP Negeri 2 Purwokerto pada saat itu tercatat sebanyak 156 siswa dari kelas VII-IX. Pada ujian Negara tahun ajaran 1948/1950 SMP Negeri 2 Purwokerto dapat meluluskan 100% karena siswa yang mendaftar ujian Negara saat itu hanya satu orang dan lulus. Pada tahun 2003, SMP Negeri 2 Purwokerto mendapat tugas dari provinsi untuk menjalankan program Imersi. Tahun 2007, SMP Negeri 2 Purwokerto resmi menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).[76]

Sebagai sekolah yang sudah sangat lama berdiri yaitu tahun 1950, SMP Negeri 2 Purwokerto telah dapat menunjukkan prestasi yang sangat membanggakan baik di tingkat nasional maupun internasional dan dalam bidang akademik maupun non akademik. Didukung oleh tenaga pendidik sebanyak 46 orang dan tenaga administrasi sebanyak 12 orang serta jumlah peserta didik sebanyak 793 anak yang dikelompokan menjadi 25 rombongan belajar merupakan potensi yang sangat baik untuk dapat mengembangkan prestasi tersebut. Ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai antara lain: LCD yang terpasang pada tiap-tiap ruang kelas dan laboratorium.[77]

[76] http://knockknockabchalo.blogspot.com/2011/12/sejarah-smp-negeri-2-purwokerto.htm, diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 20:33 WIB.

[77] Dokumentasi profil sekolah SMP Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 21 Januari 2020.

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Purwokerto

SMP Negeri 2 Purwokerto terletak di Jl. Gereja Nomor 20 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur yang sangat strategis. Berada di pusat kota Purwokerto namun jauh dari hiruk pikuk perkotaan karena dikeliling oleh sekolah-sekolah lain baik TK, SD, SMP, maupun SMA. Dekat dengan tempat-tempat ibadah yang besar, seperti Mesjid Jenderal Besar Sudirman, Mesjid Tujuh Belas, Gereja Katedral. Dekat dengan rumah sakit besar, seperti Rumah Sakit Geriyatri, Rumah Sakit Elizabeth dan Rumah Sakit Paru-Paru.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Purwokerto

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang:

Beriman, Unggul, Modern, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Internasional. (*Faith, Exellence, Modern, environment with an International Outlook*)

1) Beriman

Memiliki keyakinan yang mantap akan Ketuhanan Yang Maha Esa dengan mempercayai akan ajaran-ajaran yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya dan diajarkan melalui utusan-utusan-Nya serta menjalankan dengan baik. Hal ini tercermin pada sikap dan perliaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah.

2) Unggul

Memiliki kualitas yang tinggi baik secara individu maupun secara institusi. Diwujudkan dalam bentuk pencapaian prestasi di bidang akademis maupun non akademis, serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di kabupaten, provinsi bahkan nasional.

3) Modern

Mampu beradaptasi dalam lingkungan dimana kemajuan teknologi sedemikian pesat, serta mampu menggunakan dan

IAIN PURWOKERTO

memanfaatkan teknologi tersebut dengan cara yang baik dan bijak yang mendasarkan pada nilai-nilai luhur kepribadian Bangsa Indonesia dan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengaplikasikan peralatan modern dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

4) Peduli Lingkungan

Menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan dan alam sekitar adalah milik generasi yang akan datang sehingga menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian dan penggunaannya pun harus bijak. Mampu menjaga keindahan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan serta mempertahankan keberlangsungan lingkungan alam, flora dan fauna. Menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri dan teman-teman serta lingkungan sekolah dan sekitarnya sehingga terwujud sekolah yang aman dan nyaman.

5) Berwawasan Internasional

Mempunyai pandangan pengetahuan dan sikap yang menunjukan sebagai insan yang maju, dinamis dan inovatif dalam rangka mendapat pengakuan internasional serta mampu menempatkan diri dalam pergaulan dunia internasional, berkemauan untuk mempelajari pengetahuan tentang bangsa-bangsa lain.

IAIN PURWOKERTO

b. Misi

1) Mewujudkan derajat keimanan peserta didik yang kuat serta berkepribadian dan akhlak yang mulia.
2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku dan sikap yang mencerminkan keimanan yang kuat dan kokoh dengan berlandaskan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3) Mewujudkan sikap dan perilaku peserta didik yang demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, serta menjunjung tinggi HAM.

4) Mewujudkan pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai dasar mencetak pelaku-pelaku sejarah menyongsong tahun Indonesia Emas.
5) Membantu siswa mengembangkan keilmuan secara optimal.
6) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam lomba-lomba akademis dan non akademis yang bertaraf regional, nasional dan internasional.
7) Mewujudkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan menganalisa, sintesa serta mencipta sebagai penerapan pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS).
8) Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam mencipta dan berkreasi berbasis teknologi.
9) Mewujudkan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik.
10) Mengimplementesikan penilaian yang akuntabel.
11) Mewujudkan pembelajaran berbasis TIK.
12) Mewujudkan kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan TIK secara baik dan selektif.
13) Mewujudkan peserta didik yang menguasai dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
14) Mewujudkan sarana prasarana pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi.
15) Melaksanakan anggaran pendidikan secara efektif dan efisien .
16) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.
17) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, nyaman dan aman untuk kegiatan proses belajar mengajar.
18) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih bagi siswa dan warga sekolah.
19) Mewujudkan kebiasaan hidup sehat bagi siswa dan warga sekolah.
20) Mewujudkan sekolah yang ramah anak, aman dan nyaman.
21) Mewujudkan sekolah yang aman dan tanggap bencana.
22) Mewujudkan keilmuan yang bertaraf internasional.

IAIN PURWOKERTO

23) Mewujudkan kurikulum dan SKL berstandar Nasional dengan pengembangan dari sekolah-sekolah yang bertaraf internasional.
24) Mendorong dan memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris secara intensif.
25) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa asing khususnya; Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
26) Memberikan pengetahuan dan pemahaman akan budaya-budaya asing khususnya; budaya Jepang, Mandarin, Korea, Arab dan Inggris.
27) Mewujudkan manajemen sekolah bertaraf internasional.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang akan dicapai oleh SMP Negeri 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1) Meningkatnya rata-rata nilai Ujian Nasional sebesar 2 dibanding tahun sebelumnya.
2) Meningkatnya rata-rata nilai semua mapel sebesar 2 dari semester 1 ke semester 2.
3) Sebanyak 50% siswa hafal Qur'an Juz 30.
4) Terdapat siswa yang berhasil masuk ke tingkat nasional pada ajang OSN (Matematika, IPS, dan IPA).
5) Meningkatnya prestasi sekolah dalam berbagai cabang olah raga dan seni, baik di tingkat kabupaten , provinsi, maupun nasional.
6) Meraih juara pada lomba-lomba cerdas cermat PPKn, 4 pilar, pramuka, dan PMR.
7) Meraih juara pada lomba-lomba paskib/PBB.
8) Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu berkiprah dalam berbagai event, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
9) Kelas 9 mampu meraih rerata skor TOEFL sebesar 400.

IAIN PURWOKERTO

10) Sebanyak 30% siswa mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Inggris.
11) Sebanyak 5% siswa mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Mandarin.
12) Sebanyak 5% siswa mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Korea.
13) Sebanyak 5% siswa mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Jepang.
14) Sebanyak 5% siswa mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab.
15) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dalam upaya mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
16) Meningkatnya kualitas layanan sekolah kepada peserta didik dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non-akademik.
17) Meningkatnya kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap bentuk-bentuk pelayanan sekolah kepada peserta didik.
18) Semua siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
19) Semua siswa memiliki sikap, perilaku, dan budi pekerti yang baik.
20) Semua siswa menguasai keterampilan komputer program Ms Word dan Ms Excel.
21) Semua siswa memiliki bekal kecakapan hidup untuk melanjutkan pendidikan di sekolah lanjutan.

IAIN PURWOKERTO

4. Struktur Organisasi Sekolah

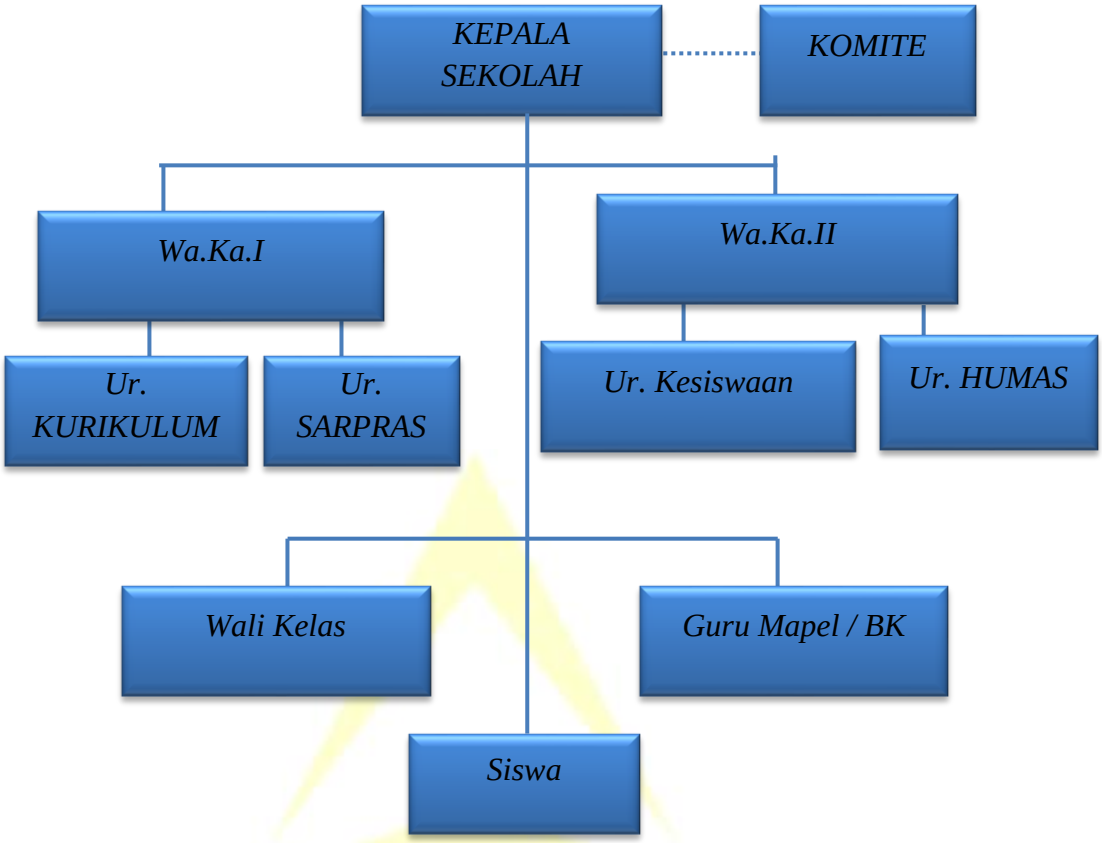

5. Identitas SMP Negeri 2 Purwokerto

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Purwokerto
NPSN	: 20301936
Alamat	: Jl. Gereja No. 20 Sokanegara, Purwokerto
Nomor Telepon	: 0281-637862, 0281-621159, 081226134080
Faximili	: 623798
Nama Kepala Sekolah	: Bayu Heryanto, S. Pd.
Kategori Sekolah	: Rujukan
NSS	: 201033003015
Jenjang Akreditasi	: A +
Tahun didirikan	: 1950
Tahun beroperasi	: 1950

IAIN PURWOKERTO

Kepemilikan tanah : Pemerintah

a. Status tanah : Hak pakai

b. Luas tanah : 9.628 m2

Status bangunan : Pemerintah

a. Surat ijin bangunan : -

b. Luas seluruh bangunan : 4.320 m2

No Rekening Sekolah : 2-003-05453-8, SMP NEGERI 2 PURWOKERTO (Rutin) BPD JATENG / CABANG PURWOKERTO

6. Kurikulum SMP Negeri 2 Purwokerto

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Kurikulum 2013. Dalam wawancara dengan bapak Sri Marwanto, S. Pd., selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Purwokerto mengatakan

> *"SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan Kurikulum 2013 hingga sekarang"*

SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah *Pilot Project* di Banyumas bersama SMP Negeri 1 Purwokerto, SMP Negeri 2 Ajibarang dan SMP Negeri 1 Baturraden.[78]

7. Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Purwokerto

Tabel 4.1 Jumlah Siswa 4 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. I+II+III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb belajar	Siswa	Romb belajar
Th.2015/2016	354	292	9	262	9	258	9	812	27
Th.2016/2017	359	277	9	292	9	262	9	831	27
Th.2017/2018	347	269	8	271	8	290	9	830	25
Th.2018/2019	365	281	9	267	8	269	8	817	25

[78] Wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu bapak Sri Marwanto, S. Pd. pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 09:10-09:30 WIB.

IAIN PURWOKERTO

8. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Purwokerto

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan PNS

No.	Nama	Jabatan
1.	Bayu Heryanto, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Drs. M. Djohar, M.Pd	Bhs. Inggris
3.	Eko Yuli Iriyani W, M.Pd	Bhs. Jawa
4.	Nari Bronto, S.Pd	Bhs. Inggris
5.	Iskandar, S.Pd	PKn
6.	Dwiwanto, S.Pd	Penjas
7.	Budi Nugroho, S.Pd	Matematika
8.	Budi Artini, S.Pd	Bhs. Indonesia
9.	Akhir Hastinah, S.Pd	Bhs. Inggris
10.	Indriyah, S.Pd	Matematika
11.	Sutirah, S.Pd	BK
12.	Sri Sumiyati, S.Pd	Bhs. Indonesia
13.	Nani Sumartini, S.Pd	BK
14.	Restu Hardani, S.Pd	Seni Budaya
15.	Ati Nok Sumiyati, S.Ag., M.Pd.I	PAI
16.	Agus Widodo, M.Pd	Bhs. Indonesia
17.	Imam Tobroni, S.Pd	Bhs. Inggris
18.	Sukiman, Drs	IPS
19.	Farchah, S.Pd	PKn
20.	Suwarni, S.Pd	IPA
21.	Wiwi Triatiwi, Dra	IPA
22.	Puji Astuti, S.Pd	Bhs. Jawa
23.	Saliman, S.Pd	Seni Budaya
24.	Sri Marwanto, S.Pd	Matematika
25.	Titik Ernawati, S.Pd	Bhs. Inggris
26.	Rejeki Nur S, S.Pd	Matematika
27.	Asriningsih, S.Pd	Penjas
28.	Riyadi Setyarsono, S.Pd	Matematika
29.	Hermianingsih, Dra	IPA
30.	Kusyatmi, M.Pd	Bhs. Indonesia
31.	Waryanto, S.Pd	PKn
32.	Semi Dwi Lestari, S.Pd	BK
33.	Eko Yudi S, S.Kom	BKTIK
34.	Neneng Kusmijati, Dra	IPS
35.	Bambang Sutikno, S.Pd	IPS
36.	Dra. Tien Rukijah	IPA
37.	Emi Barokah Sofani, S.Pd	IPA
38.	Dian Anggoro Mukti, SE	IPS
39.	Omega Wibawa, S.Pd	PA Kristen
40.	Qoyum Abdullah, S.Pd.I	PAI DEPAG
41.	Eli Ratna Hasnawati, A.Md	PAI DEPAG

Dari data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto berjumlah 3 orang guru.

Tabel 4.3 Data Kependidikan Non PNS

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurlinawati, S.Kom	Tenaga Administrasi
2.	Joko Prasetyo Utomo	Tenaga Administrasi
3.	Alpriza Nur Restu Aji, S.Kom	Tenaga Perpustakaan
4.	Noviyatun Nurhikmah, S.Pd	Tenaga Laboran
5.	Solichan	Penjaga Sekolah/Satpam

9. Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Purwokerto

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Purwokerto ini termasuk lengkap karena memiliki fasilitas yang cukup dan sebagian besar dalam kondisi baik. Berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Purwokerto:

Tabel 4.4 Data Ruang dan Gedung SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020[79]

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Laboratorium IPA	2
3.	Laboratorium TIK	4
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Kesenian	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Pramuka	1
8.	Ruang Osis	1
9.	Ruang Perpus	1
10.	Ruang Baca	1
11.	Ruang Audio Visual	1
12.	Gazebo	1
13.	Lapangan Olahraga	2
14.	Lapangan Upacara	1
15.	Tempat Parkir	1
16.	Taman Sekolah	1
17.	Ruang Guru	1

[79] Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020, dikutip tanggal 24 Januari 2020.

18.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
19.	Ruang Kepala Sekolah	1
20.	Ruang Tata Usaha	1
21.	Dapur	1
22.	Masjid	1
23.	Mushola	1
24.	Kantin	1

10. Prestasi SMP Negeri 2 Purwokerto

Banyak prestasi yang diraih SMP Negeri 2 Purwokerto baik oleh guru, peserta didik maupun sekolah. Prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu menjadi *Pilot Project* penerapan Kurikulum 2013. Sedangkan prestasi yang diraih oleh peserta didik dan guru sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020[80]

NO	NAMA	KELAS	JENIS KEJUARAAN	TAHUN
1	Revanida Sukma Widi S.	VIII	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional: - Juara I Karate (Kata Putri) - Juara I Karate (Kumite Kelas Bebas + 45 kg Putri	2019 2019
2	Randy Ekanaya Juniar	VIII	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional: - Juara I Karate (Kata Putra) - Juara I Karate (Kumite Kelas Bebas + 50 kg Putra	2019 2019
3	Amalia Dwinaya Putri	VIII	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional: - Juara I Karate (Kumite Kelas Bebas + 45 kg Putri	2019
4	Naura Safia Adriati	VII	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional: - Juara III Renang (50 m Gaya Punggung Putri) - Juara III Renang (100 M Gaya Dada Putri)	2019 2019
5	M. Bintang P.	VII	Olimpiade Olahraga Siswa	2019

[80] Dokumentasi Administrasi SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020, dikutip tanggal 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

			Nasional: - Juara III Renang (50 M Gaya Kupu-Kupu Putra)	
6	Juno Kusumo Dinata	VIII	Kejuaraan Nasional Wushu - Juara I Male Jian Shu Junior B	2019
7	Muh. Basith Hibridzidhom	VII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara I Lomba Berpantun	2019
8	Gabriele Ghea Palma	VIII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara III Lomba Berpantun	2019
9	Embun Kahuripan	VIII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara I Lomba Menulis Esai - Juara III Menulis Deskripsi	2019
10	Almas Rona aji	VIII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara III Lomba Menulis Esai	2019
11	Mazya Rahma A.A.H.	VIII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara I Lomba Cipta Puisi	2019
12	Silvia Dwi Hanjani	VIII	Festival Literasi Siswa Nasional: - Juara II Lomba Cipta Cerpen	2019
13	Evelyn Helena Rastika	VII	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional: - Juara I Lomba Kreativitas Tari	2019
14	Iodesma Imam Sri P.	VII	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional: - Juara I Lomba Kreativitas Tari	2019
15	Kenyar Pradifta Kinasih	VIII	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional: - Juara I Lomba Kreativitas Tari	2019
16	Nashwa Aurelia	VIII	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional: - Juara I Lomba Kreativitas Tari	2019
17	Nayla Nur Azizah	VIII	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional: - Juara I Lomba Kreativitas Tari	2019
18	Salman Maulana Nur S.	IX	Olimpiade Matematika Nasional - Juara 1 Matematika SMP	2019
19	Ataya Naura	VIII	Olimpiade Matematika Internasional - Juara 2 Matematika (Medali Perak)	2019
20	Fisti Nisa Nur Azizah		Kompetisi Matematika Terbuka PPO Jawa Tengah ke-3 - Meraih Medali Perunggu (Juara 3)	2019

IAIN PURWOKERTO

21	Fadia Yumna Siswanto	VII	Pekan Olahraga Pelajar Daerah Kab. Banyumas - Juara I Petanque –Double Putri	2019
22	Yezki Varinsa Revenli	VII	Pekan Olahraga Pelajar Daerah Kab. Banyumas - Juara I Petanque –Double Putri	2019
23	Berliana Anisa	VII	Juara Bercerita Bahasa Inggris	2020

Tabel 4.6 Daftar Pestasi Guru SMP Negeri 2 Purwokerto Tahun 2019/2020

NO	NAMA	PRESTASI
1	Kusyatmi, M. Pd.	- Juara 2 Lomba Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Banyumas - Juara 3 Pemain Terbaik Lomba Seni Dalang Jemblung Tingkat Karesidenan Banyumas

11. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau dalam Kurikulum 2013 disebut Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP Negeri 2 Purwokerto menggunakan Kurikulum 2013. Mata pelajaran ini diajarkan dari kelas VII sampai kelas IX dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3x40 menit) dalam satu pekan.[81]

Buku yang dijadikan panduan siswa adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara. Kelas VIII juga menggunakan buku mandiri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII, yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga. Sedangkan buku panduan guru kelas VII menggunakan buku yang sama dengan siswa yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VII, yang diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara, mandiri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII Penerbit Erlangga. Buku panduan guru kelas VIII sama dengan buku

[81] Wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu Ati Nok Sumiati, M. Pd. I, pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:45-10:00 WIB.

panduan guru kelas VII serta buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Buku panduan guru kelas IX sama dengan buku panduan guru kelas VII.[82]

B. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, dapat dipaparkan data tantang pelaksanaan penilaian autentik sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan penilaian autentik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan arahan kepada peserta didik. Guru menyesuaikan penilaian yang digunakan dengan materi dimana mencakup penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1. Perencanaan Penilaian Autentik

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17, 20 dan 24 Januari 2020 dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 2 Purwokerto (Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I, Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md, dan Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd) bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan diakhir atau di waktu-waktu tertentu yang sudah direncanakan. Penilaian autentik adalah penilaian yang langsung diberikan kepada peserta didik untuk dipahami. Penilaian autentik merupakan penilaian nyata.[83]

Perencanaan penilaian autentik dapat dilihat dari instrument dan teknik yang digunakan. Perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Purwokerto sebagai berikut:

---

[82] Dokumentasi Guru PAI SMP Negeri 2 Purwokerto, dikutip tanggal 22 Januari 2020.

[83] Wawancara dengan Guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., dan Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., pada tanggal 17, 20 dan 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

a. Teknik penilaian sikap

Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap ada 2 yaitu penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual merupakan sikap diri terhadap Allah SWT, yang dalam agama digambarkan dalam *hablum Minalloh* yaitu sikap yang menggambarkan hubungan vertical kepada Allah SWT. Sedangkan sikap sosial merukapan sikap yang berhubungan dengan interaksi sosial yang dalam agama disebut *hablum Minannas*. Sikap sosial merupakan hubungan horizontal dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.

1) Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap sosial yaitu guru melakukan penilaian sikap siswa selama berada di kelas dan lingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dalam teknik ini, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang menilai, namun juga wali kelas dan guru BK (Bimbingan Konseling).[84]

Tabel 4.7 Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)[85]

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1					
2					
Dst.					

IAIN PURWOKERTO

2) Instrument Penilaian Antar Teman Sikap Spiritual Materi Khulafaur Rasyidin

Indikator dari materi pokok tentang Khulafaur Rasyidin yang dinilai dengan penilaian sikap yaitu meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.[86]

[84] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati, A.Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00 WIB.

[85] Dokumentasi Rencana Pe;aksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

Tabel 4.8 Instrument Penilaian Antar Teman Sikap Spiritual Materi Khulafaur Rasyidin

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya yakin bahwa *al-Khulafaur Ar-Rasyidµn* adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
2.	Teman saya yakin bahwa Kecerdasan *Ali bin Abi Thalib* dapat saya teladani.		
3.	Teman saya yakin bahwa pengganti Rasulullah adalah orang-orang yang saleh.		
4.	Teman saya yakin Allah akan menyayangi orang-orang yang sabar.		
5.	Teman saya yakin bahwa saya akan bersifat dermawan seperti *'Utsman bin 'Affan.*		

Instrument tersebut berisi beberapa pernyataan tentang sikap spiritual penjabaran indikator materi Khulafaur Rasyidin yang dinilai oleh temannya, apakah temannya memiliki sikap tersebut atau tidak.

3) Observasi

Berupa daftar cek yang direncanakan untuk mengamati siswa. Guru memberikan penilaian dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan dalam lingkungan sekolah.[87]

Tabel 4.9 Instrumen Penilaian Observasi[88]

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	Jumlah Skor				
Keterangan		**Nilai**			

[86] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII semester II dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

[87] Wawancara dengan Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[88] Dokumentasi Instrumen Penilaian Autentik bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I. , selaku Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Purwokerto, dikutip pada tanggal 21 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)
	Catatan: ....
	.....,..... Observer (.....)

4) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan lembar catatan kegiatan atau aktivitas siswa dan penilaian sesuatu yang menonjol pada siswa atau yang disebut anekdot. Catatan yang menonjol biasanya pada siswa yang rajin ataupun berperilaku baik ataupun siswa yang bersikap luar biasa. Sementara untuk siswa yang biasa-biasa saja cenderung tidak ada catatan.[89]

Tabel 4.10 Instrumen Penilaian Jurnal[90]

No.	Hari/Tanggal	Kejadian	Nilai
1. 2.			
2			

[89] Wawancara dengan Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., pada tanggal 17 Januari 2020 07:15-08:00 WIB.

[90] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IX semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

Jumlah nilai			
Keterangan	**Kriteria**	**Nilai**	
	A (Sangat Baik) = Jika peserta didikmendapatkan skor 86 – 100 B (Baik) = Jika peserta didikmendapatkan skor 76-85 C (Cukup) = Jika peserta didikmendapatkan skor 66-75 D (Kurang) = Jika peserta didikmendapatkan skor < 65	Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah kejadian}}$ = _____ =	
	Catatan:		
	.....,..... Guru Mata Pelajaran PAI (.....)		

5) Penilaian diri

Teknik yang digunakan dalam penilaian diri yaitu penilaian siswa secara mandiri untuk menilai sikapnya.

Tabel 4.11 Instrumen Penilaian Diri[91]

No.	**Pernyataan**	**Skor**			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
	Jumlah skor				
Keterangan	**Nilai**				

[91] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IX semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual dirinya sendiri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)		
	Catatan:		
	.....,..... Observer (.....)		

(a) Instrumen Penilaian Diri Sikap Spiritual Materi Khulafaur Rasyidin

Indikator dari materi pokok tentang Khulafaur Rasyidin yang dinilai dengan penilaian sikap yaitu meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun. Dalam instrument penilaian diri, siswa diminta menilai dirinya sendiri dengan mengisi pernyataan ya atau tidak.

Tabel 4.12 Instrumen Penilaian Diri Sikap SpiritualMateri Khulafaur Rasyidin[92]

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya yakin bahwa *al-Khulafaur Ar-Rasyidµn* adalah orang-orang yang dimuliakan Allah Swt.		
2.	Saya yakin bahwa Kecerdasan *Ali bin Abi Thalib* dapat		

[92] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
	saya teladani.		
3.	Saya yakin bahwa pengganti Rasulullah adalah orang-orang yang saleh.		
4.	Saya yakin Allah akan menyayangi orang-orang yang sabar.		
5.	Saya yakin bahwa saya akan bersifat dermawan seperti *'Utsman bin 'Affan.*		

b. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan

1) Tes lisan

Merupakan taknik tes yang dilakukan secara lisan atau langsung, bertujuan untuk mencari feedback (umpan balik) ketika awal proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diketahui. Teknik tes lisan berupa ulangan harian siswa yang dilakukan secara lisan.[93] Teknik lisan yang lain berupa setoran hafalan suratan.[94] Teknik lisan yang digunakan selanjutnya yaitu tanya jawab.[95]

Tabel 4.13 Instrumen Penilaian Lisan[96]

No.	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan riwayat al-Khulafa al-Rasyidun.	Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Siddiq?
2	Menyebutkan jasa-jasa al-Khulafa al-Rasyidun	Mengapa Abu Bakar berani berkorban untuk kepentingan Islam?
3	Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh al-Khulafaur Ar-Rasyidun	Ceritakan kembali secara singkat kisah Umar dengan janda tua!
4	Menyebutkan hikmah mempelajari Sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidun	Bagaimana tanggapanmu tentang *al-Khulafa'u ar-Rasyidµn*?

[93] Wawancara dengan Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[94] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati, A.Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00 WIB.

[95] Wawancara dengan Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:45-10:00 WIB.

[96] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IX semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

No.	Jawaban	Skor
1	Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. tentang peristiwa Isra' Mi'raj.	0-5
2	Abu Bakar as-Sidd³q sudah memberi contoh yang baik, ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya.	0-5
3	Kebijakan guru.	0-5
4	Kebijakan guru.	0-5
	Jumlah skor maksimal	20

2) Penugasan.

Teknik penugasan dilihat hasil dari siswa yang melakukan presentasi, dimana sebelumnya siswa sudah ditugaskan untuk menyusun materi dalam bentuk power point atau word yang digunakan sebagai bahan untuk berdiskusi. Teknik yang digunakan dalam penugasan yaitu siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa juga diberikan tugas untuk menulis ayat Al-Qur'an serta menghafalkannya di rumah, baru kemudian di sekolah guru mengecek tugas siswa dan siswa menyetorkan hafalannya.[97]

Instrumen Penilaian Penugasan

Kelas / Semester : VII / Dua

Kompetensi Dasar : Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun

Teknik Penilaian : Penugasan.

Penilai : Guru

Petunjuk :

Tulislah beberapa contoh perilaku yang dapat dijadikan hikmah mempelajari sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun!

[97] Wawancara dengan Guru PAI kelas VII, VIII dan IX yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., dan Bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., pada tanggal 17, 20 dan 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

Rubrik Penilaian

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasanya benar, skor 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasanya benar, skor 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasanya sedikit ada kekurangan, skor 80.

3) Tes tertulis

Teknik yang digunakan dalam penilaian tertulis yaitu ulangan harian. Teknik lain yang digunakan dalam penilaian tertulis berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esay.[98]

Tabel 4.14 Instrumen Penilaian Tes Tertulis[99]

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar as-Siddiq!
2. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki ‘Utsman bin ‘Affan!
3. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab!
4. Apa yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab ketika mendengar anak-anak kecil menangis?
5. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Ali bin Abi Thalib!

Pedoman Penskoran:

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Tegas terhadap orang yang mengaku nabi, tidak mau membayar zakat, dan orang murtad.	0-5
2.	Banyak membantu perjuangan Islam.	0-5
3.	Ia berani untuk melakukan perluasan wilayah Islam.	0-5
4.	Menghampirinya dan memberikan pertolongan.	0-5

[98] Wawancara dengan guru PAI kelas IX yaitu Qoyum Abdullah, S. Pd. I, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[99] Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII semester II, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

No.	Kunci Jawaban	Skor
5.	Ilmunya yang tinggi dapat mengambil keputusan-keputusan strategis.	0-5
	Jumlah skor	25

c. Teknik penilaian kompetensi keterampilan

1) Penilaian Kinerja atau Praktik.

Teknik yang digunakan dalam penilaian kinerja yaitu penilaian diskusi, praktek manasik haji, penilaian hafalan siswa, praktek thaharah. Teknik lain yang digunakan dalam penilaian praktik yaitu siswa praktik sholat ketika materi sholat ataupun materi fiqih yang lainnya.[100] Penilaian kelompok termasuk dalam teknik penilaian kinerja atau proyek. Teknik yang digunakan dalam penilaian kelompok berupa penilaian guru terhadap diskusi siswa dan pembuatan kliping.[101]

Tabel 4.15 Instrumen Penilaian Kinerja/Proyek

Butir soal:

Presentasikan peta konsep strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun di depan kelas secara kelompok!

No.	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. Rumusan judul				
2	Pelaksanaan				
	a. Sistematika penulisan				
	b. Keakuratan sumber data				
	c. Analisis data				
	d. Penarikan kesimpulan				
3	Tahap Akhir				
	a. Performa				
	b. Presentasi/Penguasaan				
Jumlah Skor					

[100] Wawancara dengan guru PAI kelas VII yaitu Ati Nok Sumiati, M. Pd. I, pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 09:45-10:00 WIB.

[101] Wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu Eli Ratna Hasnawati. A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Total Skor	
Nilai	= Jumlah Skor Perolehan x 100 Jumlah Skor Total = ... x 100 32 = ...

Keterangan:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup Baik
1 = Kurang

Untuk menentukan teknik dan instrument penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran, dapat dilihat dari karakter siswa serta disesuaikan dengan tema dan materi. Secara umum tidak ada kesulitan dalam menentukan teknik dan instrument penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Hasil belajar siswa setelah menggunakan penilaian autentik yaitu memotret obyektif karena input siswa yang berbeda-beda dengan kondisi siswa yang berbeda-beda. Hasil belajar siswa dalam tes tertulis bagus, tidak ada siswa yang mendapat nilai rata-rata di bawah 80.[102]

Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 2 Purwokerto yaitu 80. KKM ini diperoleh dari keputusan rapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kabupaten Banyumas tidak ditentukan KKM. Dalam hal ini, setiap guru memiliki kebebasan yang dilihat dari

IAIN PURWOKERTO

[102] Wawancara dengan guru PAI kelas IX yaitu Qoyum Abdullah, S. Pd. I, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

input siswa, daya dukung, sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki serta lingkungan yang berkaitan dan kompleksitas.[103]

Faktor pendukung keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto diantaranya bahwa SMP Negeri 2 Purwokerto merupakan sekolah *Pilot Project* percontohan penerapan Kurikulum 2013 sehingga cukup pemahaman tentang penilaian autentik, sarana dan prasarana yang mendukung, faktor SDM (Sumber Daya Manusia) SMP Negeri 2 Purwokerto yang banyak menjadi instruktur di kabupaten ataupun nasional sehingga bisa *sharing* agar lebih mudah memahami dan menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[104]

Manfaat yang diperoleh dari implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu cukup bagus bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbeda dengan mata pelajaran lain sehingga terbantu karena adanya teknik penilaian observasi, proses dan dalam pembelajaran lebih menggambarkan kondisi siswa.[105] Manfaat lain dari implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu guru bisa mengetahui seberapa paham kemampuan anak terhadap materi yang sudah diberikan.[106]

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Purwokerto melakukan

IAIN PURWOKERTO

[103] Wawancara dengan guru PAI kelas IX yaitu Qoyum Abdullah, S. Pd. I, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[104] Wawancara dengan guru PAI kelas IX yaitu Qoyum Abdullah, S. Pd. I, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[105] Wawancara dengan guru PAI kelas IX yaitu Qoyum Abdullah, S. Pd. I, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 07:15-08:00 WIB.

[106] Wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00 WIB.

perencanaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi tiga aspek yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan perencanaan penilaian tersebut dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan daftar nilai siswa.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI

Menurut data yang diperoleh di lapangan, sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Purwokerto sangat mendukung proses belajar mengajar khususnya secara umum. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, sarana dan prasarana juga sudah sangat memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya sarana tempat praktek Pendidikan Agama Islam yaitu ada satu musholla dan satu masjid. Musholla dan masjid digunakan untuk praktek penilaian keterampilan dan praktek ibadah.

Berikut ini akan di paparkan hasil observasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

a. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di SMP Negeri 2 Purwokerto mencakup nilai tugas menulis ayat Al-Qur’an. Guru telah memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, yaitu menulis ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 285 dan 286, surat Al-‘Imran ayat 164 dan 179, surat Al-Hujarat ayat 15 dan surat Al-An’am ayat 148. Siswa maju dengan membawa tugas yang sudah dikerjakan di rumah dan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., memberikan nilai. Setelah semua siswa maju dan mendapat nilai, guru merekap nilai siswa dengan memanggil sesuai urut absen. Nilai yang diberikan guru berdasarkan kerapihan dan tepat atau tidaknya huruf, penulisan arab serta tanda baca yang sesuai. Berikut data

IAIN PURWOKERTO

penilaian tugas menulis ayat Al-Qur'an yang termasuk ke dalam penilaian kompetensi keterampilan:[107]

Tabel 4.16 Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas VIII B[108]

NO.	NAMA	NILAI KD 1 (Proses)
1.	Adhe Putro Ragayudha	90
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	96
3.	Aisha Isnanda Ababil	94
4.	Akmal Satria Darma	91
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	-
6.	Anggun Nanda Astiani	95
7.	Anisatun Horiyah	98
8.	Ardiansyah Satria Utama	90
9.	Arendio Bagus Syahputra	91
10.	Bimantio Akbar	80
11.	Desvita Fadila Utami	96
12.	Dyah Eka Nurahma	93
13.	Ezza Malika Asher Saksono	95
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	95
15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	92
16.	Imam Chaerul Nabil	-
17.	Irdina Nindita Fatrisa	94
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	95
19.	Laras Rizki Prabarani	93
20.	Luna Puteri Kirana	98
21.	Maitsaa' Anastasia	94
22.	Meilina Eka Putri	94
23.	Naufal Haidar Akbar	95
24.	Naura Shafia Adristi	96
25.	Pamula Abi Febriansyah	80
26.	Prabha Mahija Aptaharya	90
27.	Raihan Setyo Wibowo	95
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	95
29.	Rona Yulia Shadin	93
30.	Salsyabella Rizky Agusta	94
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	-

[107] Hasil Observasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

[108] Dokumentasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

Penilaian kompetensi ketarampilan selanjutnya yaitu siswa menyetorkan hafalan QS. Al-Baqarah ayat 285-286. Siswa mengantri dalam menyetorkan ayat yang telah dihafalnya. Siswa yang sudah maju, namun hafalannya masih belum lancar diberikan kesempatan untuk mundur dan menghafal lagi. Untuk siswa yang remidi hafalan, setoran diulang setelah semua siswa menyetorkan hafalan. Kendala yang dialami siswa ketika menyetorkan hafalan yaitu nge-*blank* atau hilangnya hafalan karena grogi berada di depan guru. Penilaian hafalan siswa berdasarkan lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan ayat yang telah dihafalnya. Berikut data penilaian keterampilan berbasis setoran hafalan QS. Al-Baqarah ayat 285-286 kelas VIII B SMP Negeri 2 Purwokerto:[109]

Tabel 4.17 Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas VIII B[110]

NO.	NAMA	NILAI TUGAS 1
1.	Adhe Putro Ragayudha	80
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	90
3.	Aisha Isnanda Ababil	80
4.	Akmal Satria Darma	90
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	-
6.	Anggun Nanda Astiani	80
7.	Anisatun Horiyah	94
8.	Ardiansyah Satria Utama	90
9.	Arendio Bagus Syahputra	80
10.	Bimantio Akbar	80
11.	Desvita Fadila Utami	80
12.	Dyah Eka Nurahma	95
13.	Ezza Malika Asher Saksono	90
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	92
15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	90
16.	Imam Chaerul Nabil	-
17.	Irdina Nindita Fatrisa	90
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	93
19.	Laras Rizki Prabarani	91
20.	Luna Puteri Kirana	90

[109] Hasil observasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

[110] Dokumentasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

21.	Maitsaa' Anastasia	94
22.	Meilina Eka Putri	80
23.	Naufal Haidar Azhar	90
24.	Naura Shafia Adristi	96
25.	Pamula Abi Febriansyah	90
26.	Prabha Mahija Aptaharya	80
27.	Raihan Setyo Wibowo	95
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	90
29.	Rona Yulia Shadin	80
30.	Salsyabella Rizky Agusta	90
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	-

Terdapat beberapa nilai yang kosong, dimana siswa belum lancar menyetorkan hafalannya. Guru PAI memberikan kesempatan untuk mundur dan dihafalkan lagi. Jika siswa tetap tidak lancar, nilai dikosongi dan kemudian diadakan remedial dengan memberikan nilai sesuai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

d. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan materi Beriman kepada Rasul Allah SAW yang dilakukan di kelas VIII B, guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan tugas yaitu siswa mengerjakan soal bab 1 Uji Kompetensi 1 yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VIII semester 2 halaman 7-9 dan bab 2 Uji Kompetensi 2 yang terdapat pada halaman 18-21. Dalam soal Uji Kompetensi ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Namun hanya 10 soal pilihan ganda pada Uji Kompetensi 1 dan Uji Kompetensi 2 saja yang ditugaskan untuk dikerjakan. Tugas yang sudah dikerjakan dikoreksi bersama-sama. Format penilaiannya yaitu:

Uji Kompetensi 1 = Jawaban benar x 10
= 10 x 10
= 100

Uji Kompetensi 2 = Jawaban benar x 10
= 10 x 10

IAIN PURWOKERTO

= 100

Nilai Akhir = (Nilai Uji Kompetensi 1 + Nilai Uji Kompetensi 2) : 2

= (100 + 100) : 2

= 100

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 80, namun KKM untuk tugas adalah 90. Jadi, siswa yang memiliki nilai akhir di bawah 90 harus perbaikan. Perbaikan yaitu siswa maju ke depan, dimana soal yang dijawab salah di perbaiki oleh guru dan siswa diberi nilai sesuai KKM yaitu 90. Bagi siswa yang nilai aslinya 90 bukan karena perbaikan, guru membedakannya dengan menambah satu point sehingga nilainya menjadi 91. Nilai akhir dari Uji Kompetensi 1 dan Uji Kompetensi 2 masuk ke dalam penilaian pengetahuan yaitu nilai tertulis dan tugas, KD 1 (Kompetensi Dasar 1) Tugas 1. Berikut tabel data penilaian pengetahuan berbasis nilai tertulis dan tugas kelas VIII B SMP Negeri 2 Purwokerto:[111]

Tabel 4.18 Daftar Nilai Tertulis Kelas VIII B[112]

NO.	NAMA	NILAI TUGAS 1
1.	Adhe Putro Ragayudha	91
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	95
3.	Aisha Isnanda Ababil	100
4.	Akmal Satria Darma	90
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	-
6.	Anggun Nanda Astiani	90
7.	Anisatun Horiyah	90
8.	Ardiansyah Satria Utama	91
9.	Arendio Bagus Syahputra	90
10.	Bimantio Akbar	91
11.	Desvita Fadila Utami	90
12.	Dyah Eka Nurahma	100
13.	Ezza Malika Asher Saksono	95
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	91

[111] Hasil observasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

[112] Dokumentasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	91
16.	Imam Chaerul Nabil	-
17.	Irdina Nindita Fatrisa	100
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	100
19.	Laras Rizki Prabarani	91
20.	Luna Puteri Kirana	100
21.	Maitsaa' Anastasia	95
22.	Meilina Eka Putri	90
23.	Naufal Haidar Akbar	91
24.	Naura Shafia Adristi	95
25.	Pamula Abi Febriansyah	90
26.	Prabha Mahija Aptaharya	91
27.	Raihan Setyo Wibowo	91
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	95
29.	Rona Yulia Shadin	90
30.	Salsyabella Rizky Agusta	90
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	-

Penilaian selanjutnya masih dalam ranah penilaian pengetahuan, dengan teknik nilai tertulis dan tugas. Siswa mengoreksi kembali Penilaian Harian bab 1 yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti halaman 43-45. Terdapat 20 soal pilihan ganda dan 5 uraian. Namun, untuk Penilaian Harian hanya 20 soal pilihan ganda saja yang dinilai. Format penilaiannya yaitu:

Penilaian Harian 1 = Jumlah jawaban benar x 5

= 20 x 5

= 100

IAIN PURWOKERTO

Setelah siswa mengoreksi dan mendapatkan hasi nilainya masing-masing, guru memanggil siswa untuk maju ke depan menyetorkan nilainya. Disamping diperoleh dalam pembelajaran, peneliti juga mendapatkan rekapitulasi nilai siswa berupa penilaian pengetahuan berbasis nilai tertulis dan tugas kelas VIII B :[113]

[113] Hasil observasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

Tabel 4.19 Daftar Nilai Tertulis Kelas VIII B[114]

NO.	NAMA	NILAI PH 1
1.	Adhe Putro Ragayudha	90
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	95
3.	Aisha Isnanda Ababil	95
4.	Akmal Satria Darma	90
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	-
6.	Anggun Nanda Astiani	90
7.	Anisatun Horiyah	85
8.	Ardiansyah Satria Utama	90
9.	Arendio Bagus Syahputra	80
10.	Bimantio Akbar	95
11.	Desvita Fadila Utami	80
12.	Dyah Eka Nurahma	100
13.	Ezza Malika Asher Saksono	90
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	95
15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	90
16.	Imam Chaerul Nabil	-
17.	Irdina Nindita Fatrisa	85
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	95
19.	Laras Rizki Prabarani	90
20.	Luna Puteri Kirana	85
21.	Maitsaa' Anastasia	90
22.	Meilina Eka Putri	90
23.	Naufal Haidar Akbar	90
24.	Naura Shafia Adristi	85
25.	Pamula Abi Febriansyah	90
26.	Prabha Mahija Aptaharya	90
27.	Raihan Setyo Wibowo	90
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	95
29.	Rona Yulia Shadin	85
30.	Salsyabella Rizky Agusta	85
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	-

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, hampir semua materi pokok yang tertera dalam KD (Kompetensi Dasar), pasti guru melakukan penilaian pengetahuan. Instrument yang digunakan bermacam-macam. Namun yang paling sering dilakukan oleh guru yaitu penugasan.

[114] Dokumentasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

IAIN TULUNGAGUNG

e. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual. Peserta didik sudah menerapkan pada penilaian aspek spiritual yaitu berdoa sebelum dan setelah pembelajaran serta memberi salam pada awal dan akhir presentasi. Teknik penilaian sikap sosial ada 4, yaitu penilaian kerapian, kelakuan, kebersihan dan kerajinan.[115]

Penilaian kerapian dilihat dari kerapian siswa dalam berpakaian, mengenakan atribut dan seragam. Penilaian kelakuan dinilai dari kelakuan atau sikap siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan selama siswa berada di lingkungan sekolah. Penilaian kebersihan dinilai dari kebersihan siswa, seperti kuku yang pendek dan bersih, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah yang dilihat dari jadwal piket. Penilaian kerajinan dinilai dari kerajinan siswa berangkat sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.[116]

Tabel 4.20 Daftar Nilai Sikap Siswa Kelas VIII B[117]

NO	NAMA	SIKAP			
		Kerapian	Kelakuan	Kebersihan	Kerajinan
1.	Adhe Putro Ragayudha	B	B	B	B
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	B	B	B	B
3.	Aisha Isnanda Ababil	B	B	B	B
4.	Akmal Satria Darma	B	B	B	B
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	B	B	B	B
6.	Anggun Nanda Astiani	B	B	B	B

[115] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00.

[116] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00.

[117] Dokumentasi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B pada tanggal 22 Januari 2020.

IAIN PURWOKERTO

7.	Anisatun Horiyah	B	B	B	B
8.	Ardiansyah Satria Utama	B	B	B	B
9.	Arendio Bagus Syahputra	B	B	B	B
10.	Bimantio Akbar	B	B	B	B
11.	Desvita Fadila Utami	B	B	B	B
12.	Dyah Eka Nurahma	B	B	B	B
13.	Ezza Malika Asher Saksono	B	B	B	B
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	B	B	B	B
15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	B	B	B	B
16.	Imam Chaerul Nabil	B	B	B	B
17.	Irdina Nindita Fatrisa	B	B	B	B
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	B	B	B	B
19.	Laras Rizki Prabarani	B	B	B	B
20.	Luna Puteri Kirana	B	B	B	B
21.	Maitsaa' Anastasia	B	B	B	B
22.	Meilina Eka Putri	B	B	B	B
23.	Naufal Haidar Akbar	B	B	B	B
24.	Naura Shafia Adristi	B	B	B	B
25.	Pamula Abi Febriansyah	B	B	B	B
26.	Prabha Mahija Aptaharya	B	B	B	B
27.	Raihan Setyo Wibowo	B	B	B	B
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	B	B	B	B
29.	Rona Yulia Shadin	B	B	B	B
30.	Salsyabella Rizky Agusta	B	B	B	B
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	B	B	B	B

IAIN PURWOKERTO

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk penilaian aspek sikap yaitu B. Jika siswa mendapat nilai dibawah B maka dinyatakan tidak lulus.[118]

f. Pengolahan Nilai Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 80. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yaitu ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md menetapkan KKM tugas yaitu 90. Sedangkan KKM aspek sikap yaitu nilai B.[119] KKM merupakan batas standar minimal yang harus dicapai peserta didik. Peserta didik dianggap tuntas mempelajari satu materi pokok jika sudah mendapatkan nilai minimal sebesar nilai KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM harus mengikuti remidi.

Dalam tes tertulis ada beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai dikarenakan sedang mewakili sekolah untuk lomba. Bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM harus mengikuti remidi dan mendapat nilai sebesar KKM. Dalam penilaian tes lisan, banyak nilai siswa yang kosong yang kemudian dilakukan remidi atau pengayaan dan siswa mendapat nilai sebesar nilai KKM. Pengolahan nilai sikap tidak ada remidi. Dalam aspek sikap, nilai minimal yang harus diperoleh siswa yaitu nilai B. berikut ini tabel bentuk pelaporan penilaiannya:

IAIN PURWOKERTO

[118] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00.

[119] Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Eli Ratna Hasnawati A. Md., pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14:40-15:00.

Tabel 4.21 Pelaporan Nilai Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan Kelas VIII B

No	NAMA	SIKAP	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
			Penilaian Harian	Tugas	Hafalan	Tulisan
1.	Adhe Putro Ragayudha	B	90	91	80	90
2.	Agatha Aflaf Kafi Anwar	B	95	95	90	96
3.	Aisha Isnanda Ababil	B	95	100	80	94
4.	Akmal Satria Darma	B	90	90	90	91
5.	Althath Syiero Hibridzi Takash	B	-	-	-	-
6.	Anggun Nanda Astiani	B	90	90	80	95
7.	Anisatun Horiyah	B	85	90	94	98
8.	Ardiansyah Satria Utama	B	90	91	90	90
9.	Arendio Bagus Syahputra	B	80	90	80	91
10.	Bimantio Akbar	B	95	91	80	80
11.	Desvita Fadila Utami	B	80	90	80	96
12.	Dyah Eka Nurahma	B	100	100	95	93
13.	Ezza Malika Asher Saksono	B	90	95	90	95
14.	Fadelia Nurwika Salsabila	B	95	91	92	95
15.	Fahwaz Rafif Sandy Pratama	B	90	91	90	92
16.	Imam Chaerul Nabil	B	-	-	-	-
17.	Irdina Nindita Fatrisa	B	85	100	90	94
18.	Ismi Fiddya Rochtaningrum	B	95	100	93	95
19.	Laras Rizki Prabarani	B	90	91	91	93
20.	Luna Puteri Kirana	B	85	100	90	98
21.	Maitsaa' Anastasia	B	90	95	94	94

IAIN PURWOKERTO

22.	Meilina Eka Putri	B	90	90	80	94
23.	Naufal Haidar Akbar	B	90	91	90	95
24.	Naura Shafia Adristi	B	85	95	96	96
25.	Pamula Abi Febriansyah	B	90	90	90	80
26.	Prabha Mahija Aptaharya	B	90	91	80	90
27.	Raihan Setyo Wibowo	B	90	91	95	95
28.	Risdiyanti Salmadinna Nur Aini	B	95	95	90	95
29.	Rona Yulia Shadin	B	85	90	80	93
30.	Salsyabella Rizky Agusta	B	85	90	90	94
31.	Sayyid Yusril Al-Kautsar	B	-	-	-	-

Guru menggunakan daftar nilai diatas untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dan mengontrol sikap peserta didik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

C. Analisis Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan data yang ada, kemudian menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Dalam menganalisis data tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelejaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik adalah penilaian nyata atau langsung yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran atau di waktu-waktu tertentu yang

IAIN PURWOKERTO

sudah direncanakan. Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru PAI belum maksimal menerapkan penilaian tersebut. Hal ini bisa dilihat dari RPP yang sudah dibuat berbeda dengan pelaksanaan di lapangan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I selaku guru PAI kelas VII bahwa:

> *"Dalam melaksanakan penilaian autentik idealnya sesuai dengan RPP. Namun praktek di lapangan tidak. Karena di RPP hanya secara umum. Praktek di lapangan menyesuaikan kondisi kelas dan kondisi siswa. Tetapi walaupun demikian, tema tetap sesuai dengan RPP.*"[120]

Jadi, prinsip Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., selaku Guru PAI kelas VII walaupun antara RPP berbeda dengan praktik di lapangan, namun tema yang diajarkan harus tetap sesuai dengan RPP. Karena salah satu kendala dalam penilaian autentik yaitu kondisi di lapangan yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Melihat kondisi tersebut, sebagai guru PAI harus mampu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Selain itu, Ibu Ati Nok Sumiyati M. Pd. I., menyatakan tentang faktor penghambat bahwa:

> *"Faktor penghambat salah satunya yaitu sistem zonasi"*

SMP Negeri 2 Purwokerto sebagai sekolah favorit di Purwokerto menjadi salah satu tujuan siswa-siswi berprestasi. Dengan adanya sistem zonasi, otomatis sekolah menyelektif peserta didik baru bukan dengan prestasi, namun jarak tempuh peserta didik yang lebih dekat ke sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penilaian. Karena ditahun-tahun sebelum adanya zonasi, Guru PAI tentu lebih mudah mengajar peserta didik karena siswa-siswinya diatas rata-rata. Namun setelah adanya system zonasi, guru harus lebih ekstra karena menghadapi murid yang beragam.

Dalam kurikulum 2013 ada tiga kompetensi penilaian yang seharusnya dilakukan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

---

[120] Wawancara dengan Guru PAI kelas VII yaitu Ibu Ati Nok Sumiyati, M. Pd. I., pada tanggal 27 September 2019 pukul 14.40-15:10 WIB.

IAIN PURWOKERTO

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian sikap adalah obsevasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan penilaian jurnal. Teknik tersebut disesuaikan dengan tema agar guru lebih mudah dalam melakukan penilaian.

Dari hasil wawancara dengan bapak Qoyum Abdullah, S. Pd. I., teknik yang digunakan untuk menilai sikap yaitu menggunakan teknik observasi dan jurnal. Teknik jurnal berupa lembar catatan kegiatan atau aktivitas siswa dan anekdot (catatan sesuatu yang menonjol pada siswa). Teknik observasi merupakan penilaian guru terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Teknik observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran kelas IX H materi Qadha dan Qadar. Guru menilai sikap dan perilaku siswa saat mempresentasikan materi di depan kelas. Teknik tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Eli Ratna Hasnawati, A. Md., teknik penilaian sikap yang digunakan meliputi sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian sikap spiritual meliputi penilaian doa, jujur dan sikap disiplin peserta didik terhadap kegiatan ibadah di sekolah. SMP Negeri 2 Purwokerto mewajibkan siswanya untuk kegiatan shalat Jum'at di sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat kedisplinan siswa dalam beribadah. Teknik penilaian sikap sosial yang digunakan meliputi kerapian, kelakuan, kebersihan dan kerajinan. Penilaian sikap kerapian dinilai dari keapian siswa dalam berpakaian. Penilaian kelakuan dinilai dari kelakuan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian kebersihan dinilai dari kebersihan diri peserta didik. Penilaian kerajinan dinilai dari rajin tidaknya peserta didik mengikut pembelajaran.

Dari pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Purwokerto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak ada

IAIN PURWOKERTO

kendala dengan pelaksanaan teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan baik. Dimana sikap spiritual dan sosial keduanya dapat diwujudkan dalam keseharian oleh siswa.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran. Penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh melalui penilaian tertulis dan lisan. Penilaian tertulis adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa secara tertulis. Penilaian tertulis diperoleh dari ulangan harian dan tugas-tugas. Penilaian tertulis berbentuk soal pilihan ganda, uraian singkat, essay, PPT (power point) dan menulis ayat Al-Qur'an. Penilaian tertulis berbentuk ulangan harian dilakukan setelah selesai satu materi pelajaran.

Dalam penilaian penugasan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah ataupaun di sekolah. Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS, memberikan PR, menulis ayat Al-Qu'an, membuat PPT untuk bahan presentasi dan kliping. Penugasan yang diberikan kepada siswa dikerjakan berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan oleh guru. Guru memberikan batas waktu bagi siswa dalam mengerjakan tugasnya. Karena dengan adanya batas waktu, dapat melatih siswa agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun kelupaan membawa tugasnya pada saat waktu yang telah ditentukan, guru tidak memberikan nilai bagi siswa tersebut. Guru memberikan toleransi dimana siswa diperbolehkan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu, namun nilai yang diperoleh siswa hanya sebatas KKM.

Penilaian lisan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemamampuan siswa secara lisan. Penilaian lisan berbentuk ulangan harian secara lisan, hafalan surat dan ayat Al-Qur'an. Penilaian ulangan

IAIN PURWOKERTO

harian secara lisan yaitu guru melakukan tanya jawab terhadap siswa. Penilaian lisan berbentuk hafalan surat atau ayat diperoleh dari setoran ayat atau surat oleh siswa, yang sebelumnya sudah ditugaskan agar dihafalkan terlebih dahulu di ruman. Penilaian lisan bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa dalam berbicara dan berpendat.

Dapat penulis simpulkan, bahwa dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan ada dua kemungkinan, yakni siswa mendapat nilai tinggi dan siswa yang mendapat nilai rendah. Namun hal tersebut harus menjadi analisis tersendiri bagi Guru Pendidikan Agama Islam dimana letak yang harus diperbaiki. Apakah soal yang terlalu sulit, pembelajaran yang belum tuntas atau terlalu cepat dalam pemberian materi. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM tersebut harus melakukan remidi. Sehingga pada akhirnya tidak ada siswa-siswi yang mendapat nilai dibawah KKM. Siswa tersebut mendapat nilai sebesar KKM.

3. Penilaian kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam belajar. Penilaian kompetensi keterampilan diperoleh dari penilaian kinerja atau praktek, penilaian proyek dan portofolio. Penilaian kinerja adalah penilaian dalam bentuk pekerjaan yang diamati. Penilaian kinerja diperoleh dari praktek siswa. Kegiatan praktek dilakukan saat pembelajaran materi ibadah seperti thaharah, shalat, haji dan materi ibadah lainnya.

Penilaian proyek merupakan penilaian yang dilakukan siswa berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Penilaian proyek diperoleh ketika siswa ditugaskan untuk diskusi dan presentasi. Guru menilai proses jalannya diskusi dan presentasi siswa. dalam penilaian proyek diskusi dan presentasi, guru melihat kerjasama yang dilakukan siswa.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Penilaian portofolio didapat oleh guru dari hasil siswa seperti

IAIN PURWOKERTO

kliping dan tugas-tugas yang diberikan guru. Selanjutnya tugas-tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai. Inilah yang dinamakan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian kompetensi keterampilan dominan digunakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang dilakukan penulis, guru menggunakan penilaian kinerja atau praktek, penilaian proyek dan portofolio.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto belum secara maksimal terlaksana. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan yang belum sesuai dengan RPP karena melihat kondisi di lapangan yang tidak mendukung. Sistem zonasi menjadi salah satu penghambat dalam penilaian karena kemampuan siswa menjadi lebih beragam. Sehingga dalam penilaian pembelajaran, masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh guru dengan melakukan remidi dan pengayaan.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, seharusnya dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh pada tiga kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Purwokerto telah menerapkan ketiga kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap melalui penilaian observasi, penilaian diri, penilaian jurnal dan antar teman. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja atau praktek, penilaian proyek dan portofolio.

Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Purwokerto sudah menerapkan penilaian pada ketiga ranah kompetensi penilaian autentik, namun belum dilakukan secara maksimal. Masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP karena menyesuaikan kondisi lapangan dan sistem zonasi yang mengakibatkan beragamnya kemampuan siswa sehingga berbeda dengan tahun-tahun sebelum adanya sistem zonasi.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana secara maksimal. Namun masih ada faktor penghambat, sehingga penulis menyumbangkan sedikit saran:

1. Kepala Sekolah

   Selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan penilaian autentik secara maksimal. Dengan program-program yang ditetapkan sekolah bersama musyawarah dewan guru dan mengawasi serta mengontrol keefektifan pendidikan di SMP Negeri 2 Purwokerto.

2. Bagi Guru
   a. Dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP.
   b. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
   c. Guru harus lebih selektif dalam merancang strategi, media, dan penilaian yang digunakan, guna menghadapi kemampuan peserta didik yang beragam.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Amirono & Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media.

Amiruddin, Mohammad Arif. 2014. Skripsi "Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten *Subang*". Subang: Repository UPI Edu, 2014. Diakses 07 Mei 2019, pukul 04:49 WIB.

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Basuki, Ismet. Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bundu, Patta. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Cahyaningsih, Riyan. dkk, "*Penilaian Autentik Keterampilan Membaca Berbasis Strategi Metakognitif*", Jurnal Kredo, Vol. 3, No. 1, Oktober 2019, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:20 WIB.

Gita Yuliastuti, Elok. "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto*", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10, No. 1, 2017, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:15 WIB.

Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta.

Jamal, Murni. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.

Khikmah, Muttamimatul. 2015. Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

IAIN PURWOKERTO

Latip, Asep Ediana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul. 2015. *Penialaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Mattew B. dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Pedidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2014. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian.* Malang: Intimedia.

Musmiroh Idris, Mimi. Abas Asyafah, "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, diakses pada 08 Mei 2020 pukul 15:01 WIB.

Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran :Implementasi Konsep, Karakteristik dan metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.* Yogyakarta: Teras.

Nurhayati, Ela. dkk, "*Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang*", Indonesian Jurnal of History Education, Vol. 6, No. 1, 2018, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 12:05 WIB.

PAI, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Rahmawati, Selly & Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Andi Offset.

IAIN PURWOKERTO

RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan*. Juz 1. Jakarta: Lentera Abadi.

Roestiyah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Media.

Sami, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subulissalam, Daila. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bakti Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syah, Darwyan. 2006. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Faza Media.

Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.

Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, Basyiruddin. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Wahid, Eko. Dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakatrta: Deepublish.

Wardoyo, Imam Mustafid Sigit. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Winda Nuri Adinda, dkk, "*Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta*", Jurnal Raudhah, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2020, diakses 8 Mei 2020 pukul 14:20 WIB.

Y. E Siswono, Tatag. "*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual*", Jurnal Nasional Matematika, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, Juli 2002, diakses pada 09 Mei 2020 pukul 21:45 WIB.

Http://knockknockabchalo.blogspot.com/2011/12/sejarah-smp-negeri-2-purwokerto.htm, *diakses pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 20:33 WIB.*

IAIN PURWOKERTO